



**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KEBIJAKAN
PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Bagus Setiawan

NIM 170910201060

**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KEBIJAKAN
PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER**

*Public Perceptions Regarding Policy of Reducing Community Activities
(PPKM) the COVID-19 Pandemic in Jember Distric.*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Bagus Setiawan

NIM 170910201060

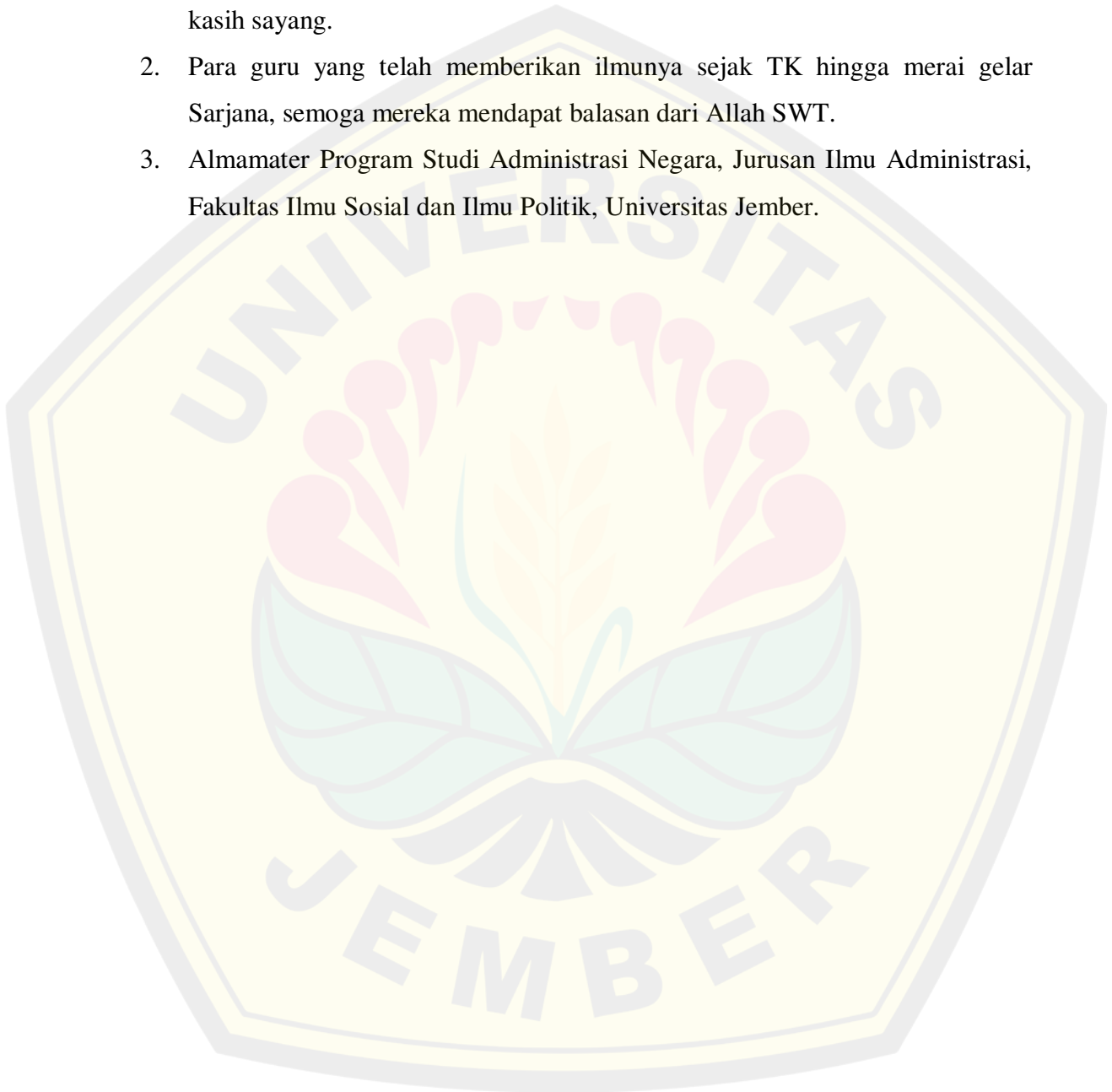
**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhadulillah, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua, Ibu Hermin Selowati dan Bapak Bambang Sukarno yang telah mendidik, membesarkan dan merawat serta membiayai penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Para guru yang telah memberikan ilmunya sejak TK hingga merai gelar Sarjana, semoga mereka mendapat balasan dari Allah SWT.
3. Almamater Program Studi Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.



MOTTO

Hakikat ilmu bukanlah wacana yang melimpah. Namun, hakikat ilmu adalah sering merasa takut kepada Allah azza wa jalla.¹



¹ Ammi Nur Baits, *Fikih Bermadzhab* (Yogyakarta: Pustaka Muamalah Jogja, 2022), hlm. XXXII.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Setiawan

NIM : 170910201060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,

Bagus Setiawan

NIM 170910201060

PEMBIMBING

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KEBIJAKAN
PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN
MASYARAKAT (PPKM) PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Bagus Setiawan

NIM 170910201060

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agus Suharsono, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Suji, S.Sos., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Senin, 19 Desember 2022

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si.
NIP 195805101987022001

Drs. Agus Suharsono, M.Si.
NIP. 196308141989031023

Anggota I,

Suji, S.Sos., M.Si
NIP 197006152008121002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Djoko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember; Bagus Setiawan, 170910201060; 132 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kebijakan adalah aturan yang dibuat untuk mengatur kepentingan umum di lingkungan organisasi maupun di lingkungan masyarakat. Salah satu kebijakan publik, yang akhir-akhir ini mendapat banyak sorotan yaitu kebijakan pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19. *Corona Disease 2019* (COVID-19) pertama kali terjadi di kota Wuhan pada akhir 2019 lalu. Peningkatan penularan infeksi ini sangat besar karena telah menyebar ke seluruh dunia dan semua negara merasakan dampaknya, termasuk Indonesia. COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 yang menimpa 2 warga Depok, Jawa Barat. Untuk merespon kejadian tersebut, pemerintah langsung membuat kebijakan-kebijakan yang dilakukan secara bertahap untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19. Salah satu kebijakan yang difokuskan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 yaitu kebijakan pembatasan sosial. Saat ini, kebijakan pembatasan sosial terbaru yaitu kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menerima imbas cukup besar akibat wabah COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember, khususnya kebijakan terkait pembatasan sosial. Meskipun pemerintah daerah sudah bekerja secara maksimal, nampaknya penyebaran COVID-19 masih cukup cepat. Sedangkan, kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah mulai memicu berbagai permasalahan di masyarakat seperti turunnya perekonomian, tingginya kasus COVID-19, meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Nampaknya peran pemerintah daerah dengan menerapkan kebijakan PPKM belum memberikan dampak positif karena laju penyebaran COVID-19 masih tinggi dan masyarakat juga mulai merasakan dampak negatif dari penerapan kebijakan PPKM. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kebijakan PPKM. Salah satu bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat yaitu bentuk partisipasi ide atau gagasan. Masyarakat dapat memberikan pengalaman mereka dalam bentuk sebuah persepsi yang nantinya persepsi tersebut bisa digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang persepsi masyarakat mengenai kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode kuantitatif. Tempat penelitian yaitu Kabupaten Jember dengan memilih 3 kecamatan yang dijadikan perwakilan yaitu Kecamatan Kaliwates, Sumberbaru, dan Mayang. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan teknik sampling aksidental. Sampel dari

penelitian ini sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan data kusioner yang dilakukan secara online dan offline.

Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dengan cara perhitungan deskriptif persentase. Hasil analisis dari penelitian ini yaitu persepsi masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Jember mendapat nilai deskriptif persentase (*DP*) 73,3561, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19 termasuk kategori baik.



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Jember;
2. Dr. Selfi Budi Helpiastuti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Dr. Dina Suryawati, S.Sos., M.AP selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Serta selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
4. Drs. Agus Suharsono, M.Si. dan Suji, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
5. Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini;
6. seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. seluruh responden di Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumberbaru, dan Kecamatan Mayang yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam memperoleh data pada saat penelitian;

8. seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Negara tahun 2017, terima kasih telah menjadi keluarga baru selama menjalani perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini; dan
9. seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 12 Desember 2022

Penulis

Bagus Setiawan

NIM 170910201060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Administrasi Negara	9
2.1.2 Kebijakan Publik.....	12
2.1.3 Pembatasan Sosial.....	14
2.1.4 Wabah.....	21
2.1.5 Virus Corona.....	22
2.1.6 Partisipasi Masyarakat.....	25
2.1.7 Persepsi Masyarakat.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu	30
2.3 Kerangka Perpikir	32
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Pendekatan Penelitian	32
3.3 Tempat dan Waktu	33
3.4 Penetapan Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Devinisi Operasional	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	39
3.7.1 Uji Validitas.....	39
3.7.2 Uji Reliabilitas	40
3.8 Teknik Analisis Data	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	45

4.1.1 Gambaran Umum.....	45
4.2 Deskripsi Responden	45
4.3 Uji Pengumpulan Data	48
4.3.1 Uji Validitas.....	48
4.3.2 Uji Reliabilitas	48
4.4 Analisis Data	49
4.4.1 Deskripsi Persentase Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial di Kabupaten Jember	49
4.4.2 Jumlah Kategori pada Masing-Masing Indikator dari Seluruh Responden.....	68
4.5 Pembahasan	73
4.5.1 Deskripsi Persentase Variabel Persepsi Masyarakat.....	73
4.5.2 Jumlah Kategori Setiap Indikator	76
BAB 5 PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Persentase Kasus COVID-19 di Kabupaten Jember	35
Tabel 3.2 Pembagian Jumlah Sampel di Setiap Kecamatan Terpilih	37
Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	44
Tabel 4.1 Kelompok Usia Responden	45
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	47
Tabel 4.4 Profesi Responden.....	47
Tabel 4.5 Skor Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial di Kabupaten Jember	49
Tabel 4.6 Daftar Nilai Deskriptif Persentase dan Kategori Indikator Setiap Responden	69
Tabel 4.7 Klasifikasi Jumlah Setiap Kategori pada Masing-Masing Indikator	72
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Variabel Persepsi Masyarakat	73
Tabel 4.9 Persentase Jumlah Kategori Dalam Setiap Indikator	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (persen), 2016-2020 Kab. Jember4
Gambar 1.2 Jumlah Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Kabupaten Jember..... 5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 32



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan adalah aturan yang dibuat untuk mengatur kepentingan umum di lingkungan organisasi maupun di lingkungan masyarakat. Indonesia sebagai negara hukum menggunakan kebijakan publik sebagai instrumen untuk mengatur berbagai urusan di banyak sektor seperti bidang ekonomi, kesehatan, keamanan, ketertiban, transportasi, dan sektor-sektor lainnya. Secara umum, kebijakan publik adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan publik merupakan tugas dari lembaga pemerintahan yang mempunyai kewenangan dalam penyelenggaraan negara. Pemerintah menggunakan kebijakan publik untuk mengatasi permasalahan tertentu dan untuk melaksanakan kegiatan berkenaan dengan kepentingan dan manfaat masyarakat. Salah satu kebijakan publik, yang akhir-akhir ini mendapat banyak sorotan yaitu kebijakan pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19.

Corona Disease 2019 (COVID-19) pertama kali terjadi di kota Wuhan pada akhir 2019 lalu. Virus ini memiliki proses penyebaran yang sangat cepat. Dalam waktu kurang dari satu bulan saja penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi di China dan berbagai negara seperti Thailand, Jepang dan Korea Selatan (Huang, et al., 2020). Tersebarnya COVID-19 disebabkan oleh masyarakat dari China yang khawatir tertular virus dan memilih pergi ke luar negeri. Mereka tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sudah terjangkit virus, yang pada akhirnya perilaku mereka membuat virus semakin menyebar luas ke negara-negara tujuan mereka. Peristiwa ini membuat banyak negara menjadi resah, pasalnya COVID-19 ini merupakan virus jenis baru yang cara penanganan dan cara penanggulangannya belum ditemukan (Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu, banyak negara-negara yang mengalami kesusahan dalam mengatasi virus ini.

Peningkatan penularan infeksi ini sangat besar karena telah menyebar ke seluruh dunia dan semua negara merasakan dampaknya, termasuk Indonesia

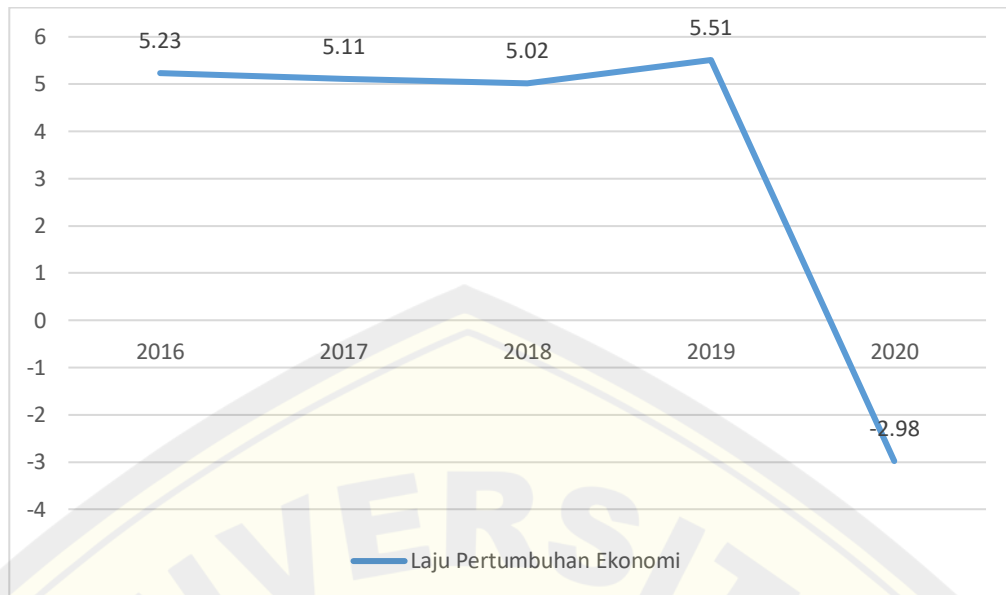
(Yunus & Rezki, 2020). COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 yang menimpa 2 warga Depok, Jawa Barat (Hastangka, Farid, & Muhammad, 2020). Hal ini membuat seluruh masyarakat Indonesia menjadi gempar. Banyak media massa yang memberitakan masuknya COVID-19 sehingga masyarakat tidak tenang. Untuk merespon kejadian tersebut, pemerintah langsung membuat kebijakan-kebijakan yang dilakukan secara bertahap untuk mengantisipasi penyebaran virus COVID-19.

Adapun beberapa kebijakan pemerintah pusat untuk mengatasi pandemi virus COVID-19 yaitu Pemerintah membentuk tim satuan tugas penanggulangan COVID-19 yang disahkan pada 13 Maret 2020 melalui penandatanganan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Pemerintah juga menyiapkan insentif fiskal untuk membantu industri pariwisata yang terkena dampak cukup besar seperti maskapai penerbangan, industri perhotelan agen perjalanan, dan restoran. Menurut menteri perhubungan Budi Karya Sumadi (2020) insentif yang digunakan berasal dari APBN, PT Angkasa Pura 1 Persero, dan PT Angkasa Pura 2 Persero (Gitiarko, 2022). Pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden mengimabau kepada pemerintah daerah setempat untuk membuat kebijakan belajar dari rumah bagi para pelajar dan mahasiswa disusul dengan bekerja dari rumah dan ibadah dari rumah yang pada akhirnya pemerintah dan masyarakat berkampanye pembatasan sosial untuk mencegah penularan COVID-19. Presiden juga menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19.

Salah satu kebijakan yang difokuskan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 yaitu kebijakan pembatasan sosial. Kebijakan pembatasan sosial di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Salah satu pasal yang diterapkan, guna meminimalisir penyebaran COVID-19 di Indonesia, yaitu pasal 1 ayat 11 yaitu tentang penerapan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB). Seiring meningkatnya jumlah kasus yang cukup signifikan, pemerintah juga terus merespon dengan membuat kebijakan-kebijakan baru. Saat ini, kebijakan pembatasan sosial terbaru yaitu kebijakan

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri. Meskipun demikian, laju penyebaran COVID-19 di Indonesia sangat cepat. Update terbaru per 21 November 2021, total jumlah terkonfirmasi mencapai 4.253.098 kasus dan ini menempatkan Indonesia di urutan 14 dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di dunia (Worldometer, 2021).

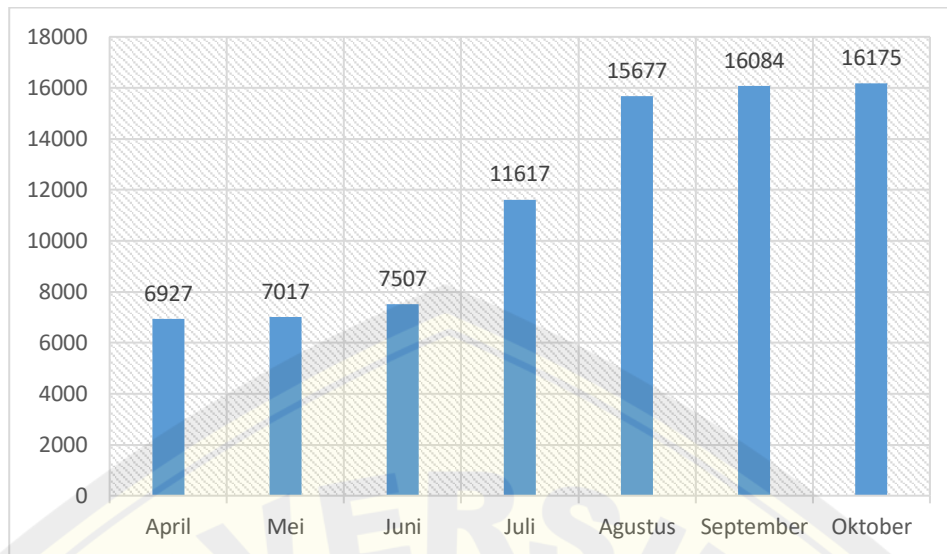
Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang menerima imbas cukup besar akibat wabah COVID-19. Pemerintah Daerah berusaha semaksimal mungkin menekan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Jember. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jember, khususnya kebijakan terkait pembatasan sosial. Adapun beberapa kebijakan yang telah dibuat Pemerintah Kabupaten Jember yaitu membuat posko penapisan di lima pintu masuk kabupaten, mengeluarkan Surat Edaran Bupati Kabupaten Jember Nomor 800/ 511/ 35.09.331/ 2020 tentang penutupan Operasional Pusat Perbelanjaan dan Pasar Tradisional, mengeluarkan Surat Edaran Bupati Nomor 400/ 161/ 1.23/ 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Idul Adha 1441 H/2020 M pada Situasi Pandemi COVID-19, mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Jember nomor 188.45/36/1.12/2020 tentang Pengurangan Pajak Daerah untuk Periode Keadaan Tanggap Darurat akibat Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember, membentuk tim gabungan TNI-Polri dan melakukan razia terhadap tempat-tempat yang masih kedatangan berkerumun, menangkap dan memberi sanksi tegas masyarakat yang bandel sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 93 dengan ancaman hukuman 1 tahun penjara atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 100 juta. Meskipun pemerintah daerah sudah bekerja secara maksimal, nampaknya penyebaran COVID-19 masih cukup cepat. Sedangkan, kebijakan PPKM yang diterapkan oleh pemerintah mulai memicu berbagai permasalahan di masyarakat. Salah satu masalah yang timbul akibat penerapan kebijakan PPKM yaitu permasalahan pada sektor ekonomi.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Riil PDRB (persen), 2016-2020 Kabupaten Jember

Sumber: <https://jemberkabupatenbps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=MjAx&sdfs=ldjfdifsdkfahi&twoadfnorfeauf=MjAyMS0xMC0yMiAxNDowMjo0Mw%3D%3D>

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember pada Tahun 2020 mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi yang awalnya sebesar 5,51 persen (2019) menurun menjadi -2,98 persen (2020). Pertumbuhan ekonomi paling dominan yaitu pada sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 10,02 persen. Selanjutnya disusul kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,29 persen. Tidak berhenti sampai disitu, masih ada permasalahan lain yang masih menjadi permasalahan di Kabupaten Jember. Disamping itu, jumlah kasus di Kabupaten Jember semakin lama malah semakin meningkat.



Gambar 1.2 Jumlah Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Kabupaten Jember

Sumber: <https://www.instagram.com/pemkabjember/>

Berdasarkan data pantauan COVID-19 yang dikeluarkan satuan tugas COVID-19 Kabupaten Jember, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kabupaten Jember pada bulan April 2021 sebanyak 6.927 kasus dan meningkat sangat pesat menjadi 16.175 kasus pada bulan Oktober 2021 yang menempatkan Kabupaten Jember di posisi ketiga tertinggi di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo (Jatim Tanggap COVID-19, 2021).

Penerapan kebijakan PPKM menyebabkan memicu berbagai permasalahan seperti gangguan pada rantai pasokan, menurunkan tingkat produksi dan konsumsi masyarakat, dan disrupsi pada pertumbuhan ekonomi (Schneeweis, Murtaugh, & Economics, 2022). Sektor-sektor yang akan merasakan dampak berat dari penerapan kebijakan pembatasan sosial yaitu sektor kunci perekonomian seperti industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, sektor jasa, serta sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman (Rinanda, 2021).

Pembatasan aktivitas masyarakat membuat masyarakat semakin sering berada di rumah sehingga menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini membuat tingkat pendapatan pelaku usaha/perusahaan menurun. Pada akhirnya,

pembayaran gaji/upah karyawan berkurang, ditunda, atau tidak dibayar. Dampak lainnya yaitu pengurangan karyawan. Seperti yang disampaikan Bupati Kabupaten Jember Hendy Siswanto pada pidato Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) akhir tahun anggaran 2020 di Gedung DPRD Jember, “Pengaruh COVID-19 memang luar biasa dan kondisi itu dirasakan di Kabupaten Jember. Orang tidak memiliki sumber pendapatan untuk menghidupi keluarga karena mereka ini adalah korban PHK” (Sholih, M., 2021). Menurut Laporan Pusat Badan Statistik Kabupaten Jember, pengangguran di Kabupaten Jember pada bulan Agustus 2020 sebanyak 67.448, meningkat menjadi 73.017 orang pada bulan Agustus 2021. Selain itu terdapat 151,75 ribu orang di Kabupaten Jember terdampak COVID-19 yang terdiri dari pengangguran akibat COVID-19 (12,31 ribu orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (3,68 ribu orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (9,47 ribu orang), dan penduduk bekerja yang jam kerjanya mengalami pengurangan akibat COVID-19 (126,30 ribu orang).

Naiknya angka pengangguran di Kabupaten Jember otomatis membuat angka kemiskinan di Kabupaten Jember juga ikut naik. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember pada bulan Maret 2020 sampai bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember meningkat sebanyak 9,1 ribu jiwa, dari 247,99 ribu jiwa pada bulan maret 2020 menjadi 257,09 ribu jiwa pada bulan maret 2021. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan meningkat sebanyak 3,17 persen yaitu dari 10,09 persen pada bulan maret 2020 menjadi 10,41 persen pada bulan maret 2021. Berdasarkan uraian di atas, nampaknya peran pemerintah daerah dengan menerapkan kebijakan PPKM belum memberikan dampak positif karena laju penyebaran COVID-19 masih tinggi dan masyarakat juga mulai merasakan dampak negatif dari penerapan kebijakan PPKM. Hal ini juga membuat masyarakat menjadi dilema karena Kebijakan PPKM sangat penting diterapkan untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19, tetapi dalam upaya mematuhi kebijakan pemerintah dalam rangka pencegahan COVID-19 di Kabupaten Jember, masyarakat menerima dampak yang cukup besar.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kebijakan PPKM. Saat ini keberhasilan suatu kebijakan tidak hanya

ditentukan oleh pejabat-pejabat pemerintah saja, melainkan juga melibatkan partisipasi masyarakat. Sinergi antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat menjadi hal penting dalam keberhasilan suatu kebijakan. Dasar hukum mengenai partisipasi masyarakat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pada pasal 1 ayat 41 dijelaskan, partisipasi masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang menjadikan aspirasi masyarakat sebagai salah satu pertimbangan dalam perumusan peraturan perundang-undangan. Ada juga dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pemerintah Pusat dan Daerah yang didalamnya melibatkan masyarakat pada tahapan formulasi dan revisi kebijakan. Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat mencakup beberapa hal sebagaimana terdapat dalam UU No. 4 Tahun 2014 pasal 354 ayat 3, partisipasi masyarakat mencakup: a) penyusunan Perda dan kebijakan Daerah yang mengatur dan membebani masyarakat; b) perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian pembangunan Daerah; c) pengelolaan aset dan/atau sumber daya dalam Daerah; d) penyelenggaraan pelayanan publik. Sedangkan, bentuk partisipasi yang dapat dilakukan sebagaimana tertulis dalam ayat 4 yaitu konsultasi publik, musyawarah, kemitraan, penyampaian aspirasi, pengawasan, keterlibatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Salah satu bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat yaitu bentuk partisipasi ide atau gagasan. Masyarakat menyumbangkan ide atau gagasan, pendapat dan partisipasi pengalaman untuk suatu kegiatan. Masyarakat dapat memberikan pengalaman mereka dalam bentuk sebuah persepsi yang nantinya persepsi tersebut bisa digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan. Persepsi masyarakat yang baik akan memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan penerapan Kebijakan PPKM. Namun

dengan munculnya berbagai masalah yang terjadi dilapangan, hal ini bisa merubah persepsi masyarakat mengenai pemberlakuan Kebijakan PPKM di Kabupaten Jember menjadi kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fakta di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti membuat penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap penelitian selalu diawali dengan masalah. Masalah merupakan ketidaksesuaian antara apa yang direncanakan atau diharapkan dengan realita yang terjadi di lapangan. Setelah menemukan masalah biasanya peneliti mencari dan mengumpulkan semua data dan fakta di lapangan untuk memperkuat argumen dan mendukung data penelitian. Tahap selanjutnya yaitu peneliti menentukan fokus penelitian dari data-data yang diambil sebelumnya kemudian disusun menjadi sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Agar penelitian tidak melebar kemana, biasanya fokus penelitian dibatasi ruang lingkupnya dan dirumuskan secara jelas melalui sebuah pertanyaan atau juga bisa dibuat lebih rinci menjadi beberapa pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi pernyataan hasil-hasil dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2021).

. Berdasarkan dari uraian di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang persepsi masyarakat mengenai

kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan pengaruh atau dampak dari hasil suatu penelitian. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2021). Kegunaan hasil penelitian tersebut biasanya meliputi manfaat teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat praktis berupa manfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademik

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepastakaan di bidang akademik, khususnya yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, informasi serta urgensi terkait persepsi masyarakat, masalah sosial, dan kebijakan pemerintah.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, masukkan dan sebagai bahan pertimbangan kepada instansi pemerintah dan organisasi-organisasi terkait lainnya dalam pengambilan keputusan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Administrasi Negara

Negara mempunyai kedaulatan untuk mengatur kehidupan masyarakat di wilayah tertentu. Untuk melaksanakan tugasnya, negara dikelola oleh suatu lembaga resmi yang dinamakan Pemerintah. Pemerintah sebagai pengelola negara mempunyai kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum/undang-undang di wilayah tersebut. Pemerintah mengatur semua aspek kehidupan melalui perencanaan, penyiapan, pelaksanaan, tata kelola dan pengawasan agar sistem pemerintahan dapat berjalan dengan stabil dan terukur dengan baik. Instrumen yang digunakan pemerintah untuk mengelola suatu negara disebut Administrasi. Menurut Robbins, Administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dan melalui orang lain (Anggara, 2012).

Menurut Dimock and Dimock, administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai makna lebih luas, yaitu pengetahuan yang mempelajari bagian lembaga-lembaga yang mempelajari satu keluarga hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa disusun, digerakkan, dan dikemudikan (Anggara, 2012). Selain itu, administrasi negara juga merupakan bagian dari ilmu politik yang didalamnya mempelajari tentang proses suatu negara dalam penentuan kebijaksanaan. Oleh sebab itu, untuk memahami administrasi negara diperlukan dua syarat. Pertama, memahami administrasi secara umum. Kedua, mengakui bahwa administrasi negara banyak timbul pada kerangka politik.

Konsep paling baik dalam memahami administrasi negara adalah konsep administrasi negara sebagai suatu proses. Sebagai proses, administrasi negara meliputi semua langkah yang diambil saat badan pelaksanaan menerima kewenangan dan saat itu terakhir dilaksanakan (Anggara, 2012). Dengan demikian, administrasi negara diartikan sebagai suatu proses administrasi negara

yang meliputi seluruh kegiatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, ilmu administrasi negara mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh semakin berkembangnya kompleksitas masalah dalam administrasi negara. Henry membagi paradigma administrasi negara sebagai berikut:

1) Dikotomi politik administrasi (1900 – 1926)

Periode paradigma I yaitu sejak diterbitkannya buku yang ditulis oleh Frank J. Goodnow dan Leonard D. White dengan judul *Politics and Administration* pada tahun 1900. Paradigma I menekankan pada tempat administrasi negara berada. Goodnow dan pengikutnya berpendapat bahwa administrasi negara seharusnya hanya berfokus kepada birokrasi pemerintahan. Fungsi dan tanggung jawab dari administrasi negara adalah menetapkan pelaksanaan tujuan negara.

2) Prinsip-prinsip administrasi (1927 – 1937)

Paradigma ini pada tahun 1927 dipublikasikan dalam sebuah buku yang ditulis oleh W. F. Willoughby dengan judul *Principles of Public Administration*. Administrasi negara memiliki prinsip-prinsip di bidang administrasi. Gulick dan Urwick (dalam Anggara, 2012) mengajukan tujuh prinsip administrasi yaitu POSDCORB (*planning, organizing, staffing, directing, coordinating, organizing, reporting* dan *budgeting*). Pada fase ini, administrasi negara sempat mengalami puncak kejayaan dan para ahli ilmu administrasi negara diterima baik oleh kalangan pemerintah dan kalangan industri karena kemampuan manajemennya.

3) Administrasi negara sebagai ilmu politik (1950 – 1970)

Pada periode ini, administrasi negara mengalami kemerosotan akibat banyak tokoh terkenal seperti Morstein-Mark dan Herbert Simon mengkritik administrasi negara. Mereka mengatakan bahwa administrasi negara dan ilmu politik tidak bisa dipisahkan dan prinsip-prinsip yang dimiliki administrasi negara kala itu dianggap tidak mencerminkan administrasi negara karena tidak bersifat universal, sedangkan

administrasi negara sendiri sifatnya universal. Hal ini membuat administrasi negara mengalami kemunduran dan kembali bergabung dengan ilmu politik.

4) Administrasi negara sebagai ilmu administrasi (1956 – 1970)

Paradigma ini berfokus pada efisiensi. Pada fase ini administrasi niaga sangat berpengaruh terhadap administrasi negara. Makna negara tradisional berganti menjadi makna dinamis dan normatif khususnya pada dimensi kepentingan umum dan pelayanan umum. Para sarjana administrasi melakukan pembaruan agar ilmu administrasi negara dapat berdiri secara mandiri. Prinsip-prinsip manajemen pada administrasi negara yang pernah populer sebelumnya dikembangkan lagi secara ilmiah dan mendalam.

5) Administrasi negara sebagai administrasi negara (1970).

Pada fase ini administrasi negara berada pada titik dimana administrasi negara dapat berdiri sendiri. paradigma ini juga memiliki fokus dan lokus yang jelas. Administrasi negara lebih berfokus pada teori organisasi, analisis kebijakan publik, ilmu administrasi dan manajemen yang maju. Lokus dari paradigma ini yaitu masalah-masalah publik seperti kesejahteraan publik dan kepentingan publik (Toha, 2008).

Paradigma administrasi negara klasik cenderung memisahkan antara ilmu politik dengan administrasi. Hal ini dilakukan demi menciptakan pelaksanaan dan pelayanan yang netral, profesional dan berorientasi kepada tujuan.

Pada tahun 90-an muncul konsep baru administrasi publik yang disebut *New Public Management* (NPM). Konsep ini menggabungkan konsep yang terdapat pada sektor bisnis kepada sektor publik. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki efisiensi, efektivitas, dan kinerja sistem pelayanan publik klasik. Transformasi ini dilakukan dengan memasukkan cara kerja pasar pada sektor publik sehingga merubah sektor publik dari yang awalnya berlandaskan aturan, menjadi sektor publik yang berlandaskan pasar. Sektor publik didorong untuk berkompetisi secara sehat sehingga melahirkan berbagai macam inovasi dalam pelayanan publik.

Konsep administrasi publik yang terbaru yaitu konsep *New Public Service* (NPS) yang dipelopori oleh J. V. Denhardt dan R. B. Denhardt. Konsep ini menekankan pada partisipasi publik dalam pemerintahan. Kepentingan publik tidak lagi hanya ditentukan oleh elit politik, melainkan juga melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan negara. Hal ini dilakukan demi menciptakan pemerintahan yang baik sesuai dengan nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini termasuk dalam konsep *New Public Service* (NPS) karena masyarakat ikut terlibat dalam proses kebijakan publik.

2.1.2 Kebijakan Publik

Kebijakan publik terdiri dari dua kata yaitu, kebijakan dan publik. Kata kebijakan berasal dari bahasa Inggris yaitu *policy* yang berarti politik, siasat, kebijaksanaan. Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam sebuah pemerintahan, kebijakan ini tertuang pada dokumen resmi, bahkan dalam beberapa bentuk peraturan hukum seperti dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah dan lain-lain (Lubis, 2007). Kebijakan dibuat untuk menjadi sebuah pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam bernegara. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah biasanya bersifat mengikat. Kebijakan bisa bersifat mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik (Abdal, 2015).

Kata publik sekilas memiliki pengertian yang sama dengan kata masyarakat, namun sebenarnya terdapat perbedaan pada kedua kata tersebut. Lingkungan masyarakat diartikan sebagai sistem antar hubungan sosial dimana manusia hidup, tinggal bersama dan memiliki norma-norma atau nilai-nilai tertentu yang mengikat atau membatasi kehidupan anggota-anggotanya. Sedangkan kata publik berarti

kumpulan orang-orang yang menaruh perhatian, minat, atau kepentingan yang sama dan tidak ada norma atau nilai yang membatasi sebagaimana halnya pada masyarakat (Alamsyah , 2016).

Kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah dalam segala aktivitas bernegara dan mempunyai dampak terhadap masyarakat luas. Istilah kebijakan publik dalam administrasi negara menjadi sangat terkenal karena lingkupnya sangat luas, mengelola cakupan substantif yang di dalamnya terdapat program untuk mencapai tujuan, nilai, dan praktik terkoordinasi, yang merupakan praktik sosial. (Hermana, Ulumudin , & Yudiardi, 2019). Berdasarkan uraian tersebut tidak heran, kebijakan publik yang dikeluarkan pemerintah biasanya bersifat solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mengelolah negara. Menurut Dye, kebijakan publik dapat menangani berbagai substantif daerah pertahanan, urusan luar negeri, pendidikan, kesejahteraan, polisi, jalan raya, perpajakan, perumahan, jaminan sosial, kesehatan, kesempatan ekonomi, pembangunan perkotaan, inflasi dan resesi, dan sebagainya (Alamsyah , 2016).

Seiring berjalannya waktu para pakar mengklasifikasikan kebijakan publik sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Andersen (dalam Suharto, 2010), mengategorikan kebijakan publik sebagai berikut:

a. Kebijakan substantif dan kebijakan prosedural

Kebijakan substantif adalah kebijakan yang menyangkut apa yang akan dilakukan pemerintah. kebijakan prosedural adalah bagaimana kebijakan substantif itu dilaksanakan.

b. Kebijakan distributif, kebijakan regulatori, dan kebijakan redistributif

Kebijakan distributif adalah kebijakan yang mengatur distribusi pelayanan atau kemanfaatnan pada masyarakat atau perorangan. Kebijakan regulatori adalah kebijakan berupa batasan atau larangan terhadap perilaku perorangan atau kelompok masyarakat. Kebijakan redistributif merupakan kebijakan yang di dalamnya berisi aturan tentang alokasi kekayaan, pendapatan, pemilikan atau hak-hak diantara berbagai kelompok dalam masyarakat.

c. Kebijakan materal dan kebijakan simbolik

Kebijakan materal adalah kebijakan yang memberikan keuntungan sumber daya komplet pada kelompok sasaran. Kebijakan simbolis adalah kebijakan yang memberikan keuntungan secara simbolis kepada kelompok sasaran tertentu.

d. Kebijakan yang berhubungan dengan barang umum (*public goods*) dan barang privat (*privat goods*).

Kebijakan *public goods* adalah kebijakan yang mengatur pemberian barang atau pelayanan publik. Kebijakan *privat goods* kebijakan yang mengatur penyediaan barang atau pelayanan untuk pasar bebas.

Kebijakan publik dibuat dengan rangkaian proses pembuatan yang disebut perumusan atau formulasi kebijakan. Perumusan kebijakan biasanya dilakukan oleh para aktor pembuat kebijakan dengan mengumpulkan alternatif-alternatif terbaik yang nantinya digunakan sebagai penyelesaian masalah. Islamy (2000) dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara menyebutkan, terdapat empat tahapan dalam proses pengambilan kebijakan publik, yaitu:

- a. Perumusan Masalah (*defining Problem*).
- b. Agenda Kebijakan.
- c. Pemilihan Alternatif Kebijakan untuk Memecahkan Masalah.
- d. Tahap Penetapan Kebijakan.

Berdasarkan uraian di atas, kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19.

2.1.3 Pembatasan Sosial

Pembatasan sosial adalah serangkaian tindakan yang ditujukan untuk menekan penyebaran penyakit menular dengan cara menjaga jarak antara satu individu dengan individu lainnya untuk mengurangi kontak fisik antar individu. Selain menjaga jarak, biasanya tindakan dilakukan dengan cara mengurangi kapasitas individu dalam tempat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Sebagai bagian dari langkah penanggulangan penyebaran virus COVID-19, Pemerintah membuat kebijakan berkaitan dengan Pembatasan Sosial. Kebijakan Pembatasan Sosial di tiap-tiap negara berbeda, menyesuaikan dengan karakteristik dan keadaan di daerahnya masing-masing. Adapun macam-macam kebijakan pembatasan sosial di Indonesia yaitu:

a. *Lockdown*

Lockdown merupakan istilah yang sering digunakan dalam pengendalian penyebaran virus di suatu wilayah, khususnya virus COVID-19 yang terjadi hingga saat ini. Secara definisi, sebenarnya masih belum ada kejelasan karena belum disepakati secara global. Mahfud Md (2020) menyatakan bahwa, *lockdown* dalam bahasa resmi hukum di Indonesia yaitu karantina wilayah (Rinanda, 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 1 Ayat 10, karantina wilayah adalah pembatasan penduduk dalam suatu wilayah termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Karantina wilayah atau *lockdown* secara umum diberlakukan dengan cara menutup/membatasi semua akses masuk dan keluar. Masyarakat di wilayah tersebut tidak hanya dilarang untuk keluar wilayah, tetapi juga dihimbau untuk tetap berada di dalam rumah dan menghentikan seluruh aktivitas di luar rumah. Semua mode transportasi dan aktivitas di luar rumah seperti kegiatan perkantoran dan sekolah untuk sementara dinonaktifkan termasuk masyarakat dihimbau untuk melakukan ibadah di rumah dan dilarang menimbulkan kerumunan.

Penerapan kebijakan *lockdown* di tiap-tiap negara berbeda, tergantung situasi di negara tersebut. Misalnya di Wuhan, China, kebijakan *lockdown* dilakukan secara total. Masyarakat disana dilarang keluar rumah dan mengakses area publik seperti pasar. Sedangkan di negara Spanyol dan Italia, masyarakat masih diperbolehkan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dan membeli obat (Pane, 2021).

b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pemerintah Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020, menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sebagai tindakan untuk menekan jumlah penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia. Pengertian Pembatasan Sosial Bersekala Besar menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 11 adalah Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Sedangkan penjelasan lebih dalam dan teknis pelaksanaan Pembatasan Sosial Bersekala Besar untuk pandemi COVID-19 terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dapat dilakukan oleh Kepala Daerah dengan persetujuan dari Menteri Kesehatan selaku penyelenggara pemerintahan di bidang kesehatan. Proses pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan PP No. 21 Tahun 2020 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

- 1) Gubernur/Bupati/Walikota mengusulkan penyelenggaraan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kepada Menteri Kesehatan.
- 2) Menteri Kesehatan menetapkan PSBB dengan memperhatikan pertimbangan dari Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- 3) Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dapat mengusulkan kepada Menteri Kesehatan untuk menetapkan PSBB di wilayah tertentu.
- 4) Apabila Menteri Kesehatan menyetujui usulan Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Kepala Daerah di wilayah tertentu wajib melaksanakan PSBB.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 59 Ayat 3 tentang Keekarantinaan Kesehatan, tindakan-tindakan yang dilakukan dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu:

- 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja.
- 2) Pembatasan kegiatan keagamaan.
- 3) Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

c. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Secara yuridis istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat tidak bisa ditemukan dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 maupun dalam ketentuan peraturan pelaksanaannya yaitu pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara yuridis baru ditemukan tercantum pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk pengendalian penyebaran COVID-19.

Pembentukan PPKM merupakan tindak lanjut penjelasan Pemerintah untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 dan juga akibat munculnya virus COVID-19 varian baru. Pemerintah menerbitkan sejumlah peraturan yang didasarkan pada Pasal 7 dan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan, yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Perundang-undangan yaitu berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, Peraturan Kepala Daerah, dan sejumlah kebijakan baik berupa Instruksi maupun Surat Edaran dalam rangka penanganan pandemi COVID-19.

Adapun jenis-jenis PPKM mulai dari awal penerapannya, hingga saat penelitian ini diadakan adalah sebagai berikut:

1) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Pemberlakuan PPKM tahap pertama dilakukan pada periode 11 - 25 Januari 2021 yang mencakup Wilayah DKI Jakarta dan 32 kota/kabupaten di enam provinsi yang menjadi wilayah dengan resiko penyebaran COVID-19 tertinggi. Pemberlakuan PPKM tahap pertama diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19 yang kemudian dicabut

dan digantikan oleh Instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perpanjangan PPKM untuk Pengendalian Penyebaran COVID-19.

2) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro.

PPKM Mikro diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia. Bupati/Walikota menetapkan PPKM Mikro di masing-masing wilayahnya pada tingkat Kecamatan, Kelurahan atau Desa hingga tingkat Rukun Warga (RW)/Rukun Tetangga (RT). Pembagian zona pengendalian wilayah hingga tingkat RT, yaitu: zona hijau, zona kuning, zona oranye dan zona merah. Ketentuan lebih dalam tentang PPKM Mikro diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk mengendalikan Penyebaran COVID-19.

3) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat

PPKM darurat pertama kali diterapkan pada tanggal 3 Juli 2021. PPKM darurat dilakukan sebagai langkah untuk menanggapi tingginya kasus penyebaran virus COVID-19 di sejumlah wilayah, tepatnya Wilayah Jawa dan Bali. Wilayah-wilayah yang menerapkan PPKM Darurat yaitu wilayah dengan tingkat penyebaran Level 3 dan Level 4. Ketentuan lebih dalam mengenai PPKM Darurat diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat COVID-19 di Wilayah Jawa dan Bali.

4) Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 1, 2, 3, dan 4

PPKM Level 1, 2, 3, 4 diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia. Standar penilaian level yang digunakan untuk menilai tiap-tiap kota/kabupaten di seluruh Indonesia mengacu pada standar World Health Organization (WHO), yaitu mengukur antara laju transmisi virus dibandingkan dengan kapasitas respon (3T) untuk menentukan level *asesment* situasi pandemi. Ketentuan terbaru tentang PPKM Level 1, 2, 3, dan 4 sejak proposal ini dibuat, diatur lebih rinci dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 2021 (untuk wilayah Jawa dan Bali) dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor

44 Tahun 2021 (untuk Wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua).

Berdasarkan uraian diatas, Kebijakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Berlevel yaitu INMENDAGRI Nomor 43 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, dan Level 2 *Corona Virus Disease 2019* di Wilayah Jawa dan Bali. Kebijakan ini memiliki beberapa level PPKM yaitu level 4, level 3, dan level 2. Adapun isi kebijakan berdasarkan level adalah sebagai berikut:

a. PPKM Level 4

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (online)
- 2) Kegiatan non esensial dilakukan 100% *Work From Home* (WFH)
- 3) Kegiatan di bidang esensial (kecuali bidang kesehatan, ketertiban dan keamanan) dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
- 4) Pasar yang menjual non kebutuhan pokok beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% dan maksimal beroperasi sampai 17.00
- 5) Pedagang dan penjual jasa maksimal dapat beroperasi sampai 21.00
- 6) Kegiatan makan dan minum di tempat umum dibatasi maksimal 30 menit dan maksimal sampai jam 20.00
- 7) Kegiatan di mall dan pusan perbelanjaan sejenisnya dapat beroperasi dengan syarat maksimal 3 karyawan dan hanya melayani pesanan online
- 8) Kegiatan di tempat ibadah dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
- 9) Kegiatan konstruksi untuk fasilitas publik dapat beroperasi 100%
- 10) Semua fasilitas umum ditutup
- 11) Semua kegiatan yang menimbulkan keramaian ditiadakan
- 12) Transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas 50%
- 13) Acara resepsi pernikahan sementara ditiadakan
- 14) Pelaku perjalanan domestik wajib menunjukkan hasil tes Antigen/PCR dan sertivikat vaksin

b. PPKM Level 3

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dengan kapasitas 50% menggunakan protokol kesehatan
- 2) Kegiatan non esensial dilakukan 100% *Work From Home* (WFH)
- 3) Kegiatan di bidang esensial (kecuali bidang kesehatan, ketertiban dan keamanan) dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
- 4) Pasar yang menjual non kebutuhan pokok beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% dan maksimal beroperasi sampai 17.00
- 5) Pedagang dan penjual jasa maksimal dapat beroperasi sampai 21.00
- 6) Kegiatan makan dan minnum dibatasi maksimal 60 menit dan maksimal sampai 21.00
- 7) Kegiatan di mall dan pusat perbelanjaan sejenisnya dapat beroperasi dengan kapasitas 50% dan jam operasional maksimal sampai 21.00
- 8) Kegiatan di tempat ibadah dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
- 9) Kegiatan konstruksi untuk fasilitas publik dapat beroperasi 100% dan untuk non fasilitas publik maksimal berkapasitas 30 orang
- 10) Fasilitas umum ditutup sementara serta dilakukan uji coba protokol kesehatan di tempat tertentu
- 11) Semua kegiatan yang menimbulkan keramaian ditiadakan kecuali kegiatan yang sudah mendapat izin secara ketat
- 12) Transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 75%
- 13) Resepsi pernikahan dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 20 orang tanpa makan di tempat
- 14) Pelaku perjalanan domestik wajib menunjukkan hasil tes Antigen/PCR dan sertivikat vaksin

c. PPKM Level 2

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dengan kapasitas 50% menggunakan protokol kesehatan
- 2) Kegiatan non esensial dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%

- 3) Semua kegiatan di bidang esensial (kecuali bidang kesehatan, ketertiban dan keamanan) dilakukan dengan kapasitas maksimal 75%
- 4) Pasar yang menjual barang non kebutuhan pokok beroperasi dengan kapasitas maksimal 75% dengan waktu beroperasi maksimal sampai jam 18.00
- 5) Pedagang dan penjual jasa maksimal dapat beroperasi sampai 21.00
- 6) Kegiatan makan dan minnum dibatasi maksimal 60 menit dan maksimal sampai 21.00
- 7) Kegiatan di mall dan pusat perbelanjaan sejenisnya dapat beroperasi dengan kapasitas 50% dan jam operasional maksimal sampai 21.00
- 8) kegiatan di tempat ibadah dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 75%
- 9) Kegiatan konstruksi untuk fasilitas publik dapat beroperasi 100% dan untuk non fasilitas publik maksimal berkapasitas 30 orang
- 10) Fasilitas umum dibuka dengan kapasitas maksimal 25%
- 11) Kegiatan yang menimbulkan keramaian dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50%
- 12) Transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas 100%
- 13) Resepsi pernikahan dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50 undangan tanpa makan di tempat
- 14) Pelaku perjalanan domestik wajib menunjukkan hasil tes Antigen/PCR dan sertivikat vaksin

2.1.4 Wabah

Wabah merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena ini dapat berupa penderita penyakit atau perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dan jumlah penderitanya mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga menimbulkan malapetaka. Sumber wabah penyakit biasanya dapat berasal dari manusia, tumbuhan, hewan, dan benda-benda yang mengandung atau tercemar bibit penyakit dan dapat menimbulkan wabah (UU No. 4, Pasal 1, 1984).

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk menentukan suatu fenomena termasuk wabah atau tidak memerlukan investigasi khusus. Cara untuk menentukan situasi yaitu dengan melakukan perbandingan dengan kasus sebelumnya apakah mengalami peningkatan jumlah yang signifikan atau tidak. Apabila keadaan dinyatakan wabah, maka selanjutnya melakukan penguraian keadaan wabah yang didasarkan pada tiga unsur yaitu waktu, tempat, dan orang. Tidak lupa juga melakukan perhitungan epidemiologi yang dapat berguna untuk analisis kasus. Terakhir, mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan timbulnya wabah sehingga memudahkan dalam pemecahan masalah (Sumampouw, 2017).

Sedangkan menurut hukum di Indonesia, upaya penanggulangan wabah diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 Pasal 5 Ayat 1. Berbagai upaya dalam penanggulangan wabah meliputi:

- a. Penyelidikan secara epidemiologis
- b. Penanganan pasien seperti pemeriksaan, pengobatan, perawatan hingga tindakan karantina
- c. Pengebalan dan pencegahan
- d. Pemusnahan sumber penyakit
- e. Menangani jenazah yang disebabkan oleh wabah
- f. Sosialisasi kepada masyarakat
- g. Berbagai upaya penanggulangan lainnya.

2.1.5 Virus Corona

Virus corona adalah salah satu virus dari famili *Coronaviridae* yang bisa menginfeksi sistem pernafasan pada mamalia. Virus ini pertama kali dijelaskan oleh Tyrell dan Bynoe pada tahun 1966. Struktur tubuh dari virus ini memiliki bentuk seperti mahkota, oleh karena itu virus ini diberinama *Corona* yang dalam bahasa latin memiliki arti mahkota.

Secara umum *Coronavirus* terdiri dari 4 sub tipe yaitu *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* yang berasal dari mamalia khususnya kelelawar, kemudian ada *gammacoronavirus* dan *deltacoronavirus* yang berasal dari babi dan unggas.

Sebelum COVID-19, terdapat 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E, HCoVNL63, HCoV-OC43, HCoV-HKU1, SARS-Co, dan MERS-CoV. SARS-CoV-2 (COVID-19) termasuk dalam genus *betacoronavirus* (Kemenkes, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) berasal dari famili yang sama dari virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, COVID-19 lebih menular dibandingkan dengan SARS dan MERS (Wang C, et al. 2020). World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai KKMMMD/PHEIC pada tanggal 30 Januari 2020 (Kemenkes. 2020).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention AS* (2020), terdapat tiga cara utama penyebaran COVID-19, yaitu:

- a. Melalui udara yang terdapat partikel-partikel kecil yang mengandung virus, kemudian udara ini dihirup oleh manusia.
- b. Percikan partikel-partikel yang mengandung virus melalui batuk atau bersin.
- c. Menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi dengan virus setelah kontak dengan benda-benda di sekitar yang terkontaminasi virus.

COVID-19 bisa menyerang siapa saja tidak membedakan jenis kelamin dan usia. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit di China (CDC) pada tahun 2020 memaparkan, Kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (Wu dan McGoogan, 2020). Orang yang lanjut usia diketahui mempunyai resiko lebih besar. CDC China melaporkan bahwa Case Fatality Rate (CFR) pada pasien usia >80 tahun adalah 14,8%, sementara CFR keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia, dimana CFR pada pasien >80 tahun adalah 20,2%, sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (Order *et al.*, 2020). Penyakit bawaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kematian. Pasien dengan penyakit bawaan kardiovaskuler sebanyak 10,5%, pasien dengan penyakit bawaan diabetes sebanyak 7,3%, pasien dengan penyakit bawaan kronis sebanyak 6,3%,

pasien dengan penyakit bawaan hipertensi sebanyak 6%, dan pada pasien dengan penyakit bawaan kanker sebanyak 5,6% (Kemenkes, 2020).

Inveksi virus corona ditandai dengan gejala yang awalnya tampak seperti gejala flu pada umumnya. Gejala-gejala ringan biasanya muncul secara bertahap. Gejala awal yang biasa dialami oleh orang yang terinfeksi COVID-19 paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk ringan. Ada juga pasien yang mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, pilek, konjungtivitas, sakit tenggorokan, diare, hilangnya penciuman hidung.

Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan biasanya membutuhkan waktu 1 minggu untuk penyembuhan. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*, sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (Kemenkes, 2020).

Untuk mendiagnosa apakah seseorang terinfeksi COVID-19, terdapat beberapa cara yang bisa digunakan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, untuk mendiagnosa pasien yang terduga terinfeksi COVID-19, WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler dengan metode deteksi molekuler/*Nucleic Acid Amplification Test (NAAT)* seperti pemeriksaan RT-PCR. Adapun cara-cara yang cukup umum di masyarakat Indonesia yaitu:

a. Test Cepat Molekuler (TCM)

TCM sebelumnya digunakan untuk mendiagnosa penyakit tuberkolosis. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan dahak pasien dengan amplifikasi asam nukleat berbasis *cartridge*. Hasil tes dapat diketahui dengan cepat yaitu sekitar 2 jam, dan TCM ini dapat ditemui di rumah sakit dan puskesmas yang sudah ditunjuk oleh satuan tugas COVID-19.

b. *Polymerase Chain Reaction (PCR)*

Sampel yang digunakan dalam tes PCR yaitu lendir yang terdapat di dalam hidung dan tenggorokan. Virus COVID-19 yang aktif akan memiliki material genetik yang disebut *ribonukleat acid* (RNA) dan material inilah yang nantinya akan diamplifikasi dengan *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR). Metode pemeriksaan ini melalui dua proses yaitu ekstraksi dan amplifikasi, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan TCM.

c. *Rapid Test*

Sampel yang digunakan dalam *rapid tes* yaitu sampel berupa darah. Dalam darah akan membentuk antibodi ketika tubuh mengalami infeksi yang dinamakan *imunoglobulin*. Waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari *rapid test* yaitu sekitar 15-20 menit. Kelemahan dari *rapid test* yaitu terkadang hasilnya bisa bertolak belakang, apabila digunakan kurang dari 7 hari setelah infeksi. Oleh sebab itu biasanya *rapid test* digunakan ketika jangka waktu sudah lebih dari 7 hari setelah infeksi.

2.1.6 Partisipasi Masyarakat

Secara etimologi partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang mempunyai arti pengambilan bagian. Menurut Slamet (1994), partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik. Berkaitan dengan administrasi publik, pihak yang berinisiatif dalam partisipasi bisa berasal dari masyarakat (*bottom up*) dan juga bisa berasal dari pemerintah (*top down*).

Ada beberapa bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Menurut Sumaryadi (2005), bentuk partisipasi masyarakat berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian (*skill*), modal, dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil. Berdasarkan uraian di atas, bentuk partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu partisipasi yang berbentuk pikiran yaitu berupa persepsi masyarakat.

2.1.7 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu persepsi dan masyarakat. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2003). Manusia memiliki 5 panca indera yaitu mata sebagai alat indera penglihatan, hidung sebagai alat indera penciuman, telinga sebagai alat indera pendengaran, lidah sebagai alat indera pengecap dan kulit sebagai alat indera perabaan. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Woodworth & Marquis, 1957). Stimulus yang ditangkap oleh panca indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat merespon dengan perilaku dan sikap, proses inilah yang dimaksud dengan persepsi.

Selanjutnya yaitu kata masyarakat. Secara etimologi masyarakat berasal dari kata bahasa arab yaitu "*Musyarakah*" yang mempunyai arti persekutuan; perkongsian. Sedangkan kata masyarakat dalam bahasa inggris "*society*" berasal dari kata latin "*societas*" yang mempunyai arti hubungan persahabatan dengan yang lain. Jadi, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain dan membentuk sebuah sistem, baik secara tertutup maupun secara terbuka. Sekelompok manusia itu menempati wilayah tertentu dan dalam kurun waktu tertentu hidup bersama secara teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Linton (1936) yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sendiri sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan dengan jelas (Linton, 1936).

Di Lain sisi pendapat Maclver dan Page tentang pengertian masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia (Machlver & Page, 1957). Selain itu, masyarakat juga merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Selain kedua definisi tersebut, masih ada definisi dari Sumarjan yang berbunyi masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Meskipun definisi masyarakat menurut para ahli berbeda-beda, inti dari definisi masyarakat menurut para ahli memiliki kesamaan. Adapun unsur-unsur dari masyarakat yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama (minimal 2 orang)
- b. Bercampur dalam waktu yang sama
- c. Sadar merupakan satu-kesatuan
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama (Soekanto & Sulistyowati, 2013)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat adalah sebuah proses penilaian, memberikan makna atau tanggapan yang diberikan oleh sekumpulan orang yang menetap di suatu wilayah tertentu terhadap suatu objek atau fenomena.

Menurut (Toha, 2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingannya suatu objek.

Bimo Walgito (2004) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum, menyatakan syarat agar terjadinya persepsi yaitu:

- a. Objek atau stimulus yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus/dorongan yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus/dorongan dapat datang dari lingkungan/luar individu yang mempersepsi, namun juga dapat datang dari dalam diri individu yang

bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus/dorongan datang dari lingkungan/luar individu.

- b. Alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis.

Alat indera atau reseptor merupakan perangkat untuk menerima stimulus. Selain itu, juga harus ada saraf yang nyata sebagai alat untuk mengirim stimulus yang diperoleh reseptor ke sistem sensorik fokus, yaitu otak sebagai titik fokus pengetahuan. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf mototris.

- c. Perhatian, sebagai syarat Psikologis.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah awal sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang mengarah pada sesuatu atau sekumpulan objek.

Menurut Walgito (1990) persepsi mempunyai tiga indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Penyerapan terhadap rangsangan (Penerimaan)

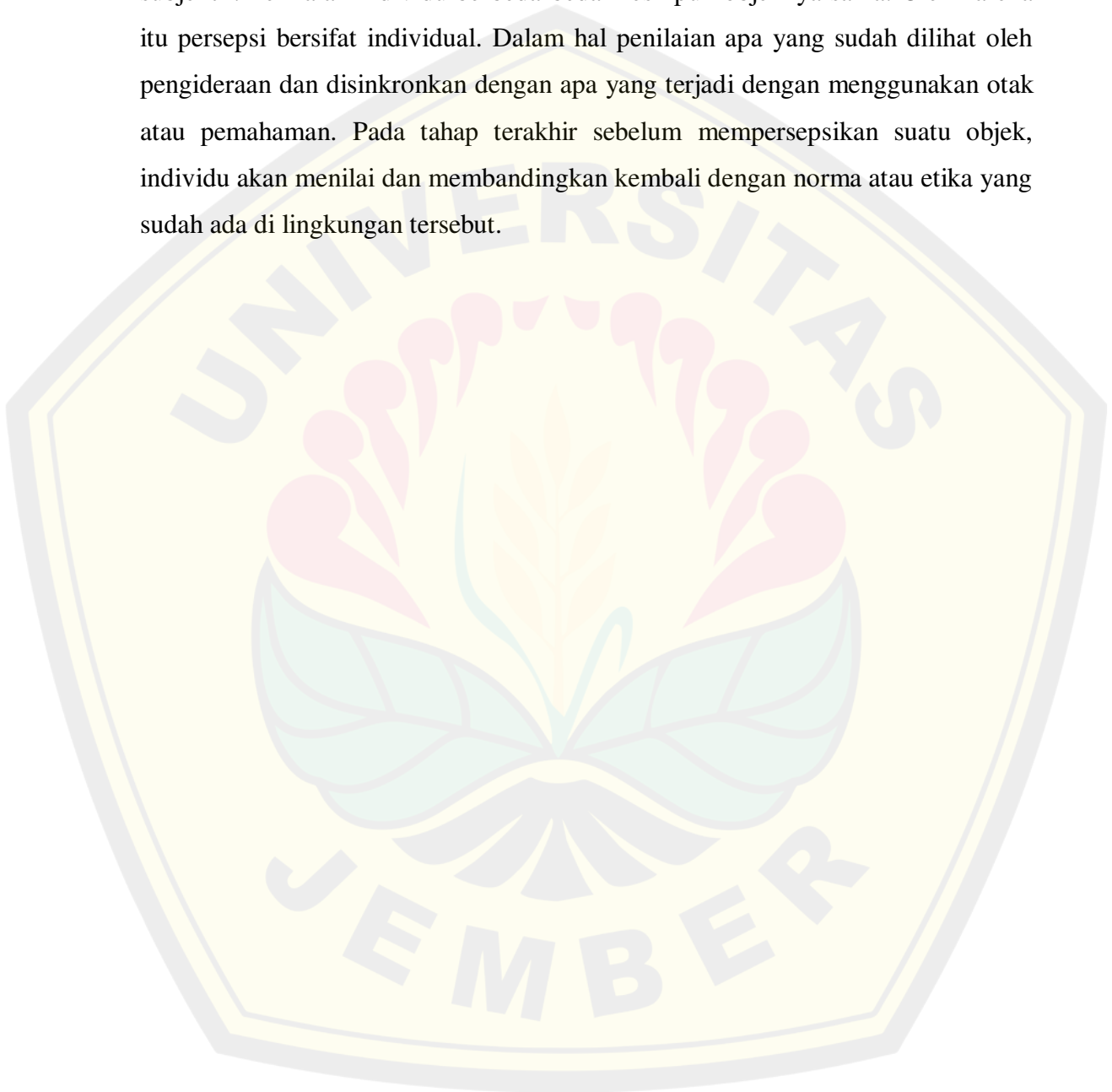
Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera. Hasil penerimaan oleh alat panca indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran hasil penerimaan tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan, baik yang lama, maupun baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung jelas atau tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru atau sudah lama.

- b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadinya gambaran-gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diproses oleh otak sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terbentuknya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Penilaian terjadi setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman oleh individu. Individu akan membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual. Dalam hal penilaian apa yang sudah dilihat oleh pengideraan dan disinkronkan dengan apa yang terjadi dengan menggunakan otak atau pemahaman. Pada tahap terakhir sebelum mempersepsikan suatu objek, individu akan menilai dan membandingkan kembali dengan norma atau etika yang sudah ada di lingkungan tersebut.



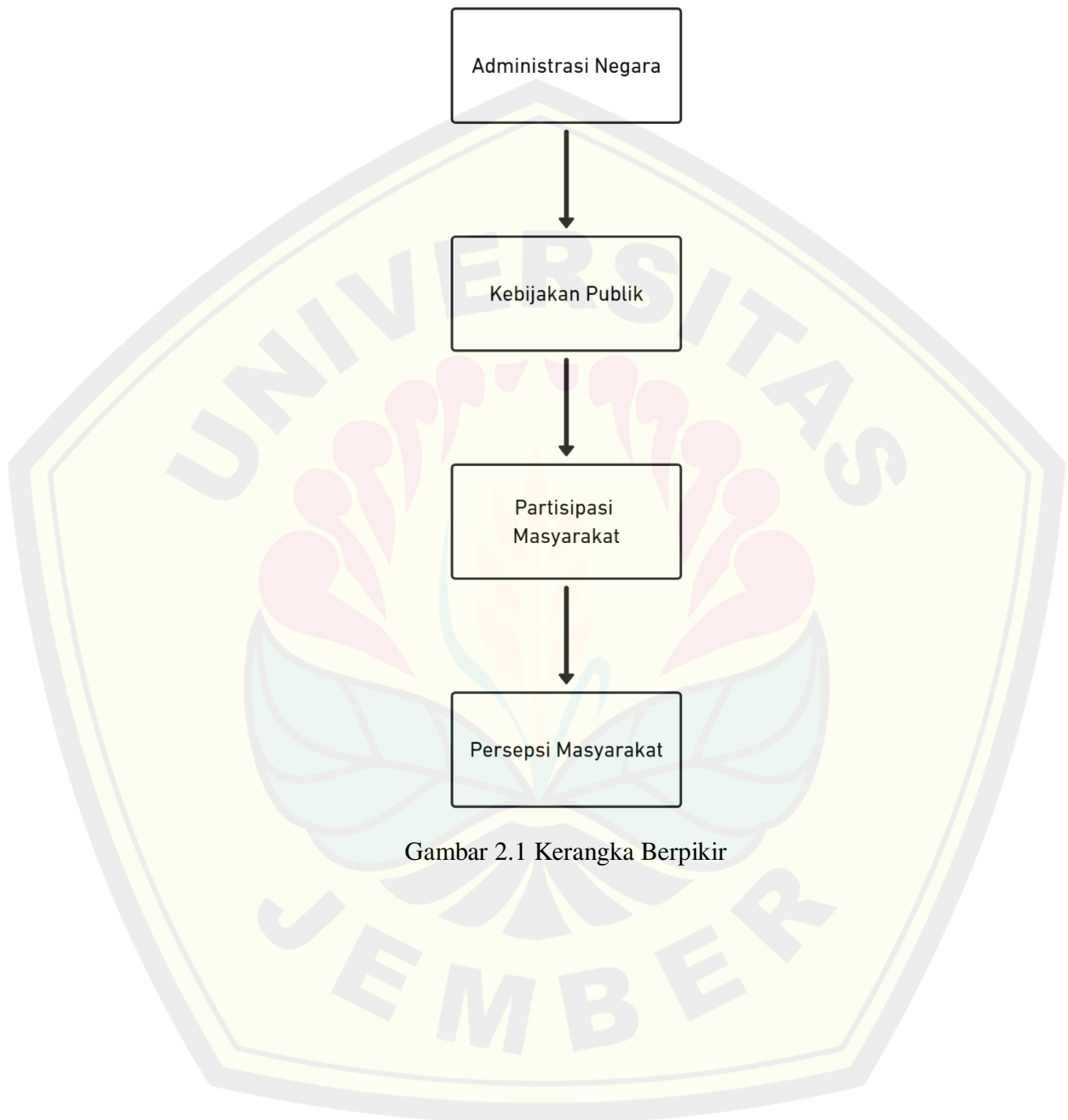
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sikap dan persepsi Masyarakat Berpendapatan Rendah terhadap Imbauan Jaga Jarak Studi pada Masa COVID-19	Delfirman, Rudi G. Erwinsyah, Bilal As' Adhanaya di (2020)	Kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk sikap, responden penelitian rata-rata sudah melaksanakan secara nyata berbagai imbauan jaga jarak sosial/fisik. Namun terdapat persentase aspek yang rendah pada bagaian imbauan untuk bekerja dari rumah. 2. Untuk persepsi, hasilnya adalah 100 persen responden menganggap COVID-19 sebagai virus yang berbahaya, 88 persen percaya bahwa imbauan jaga jarak sosial/fisik dapat membantu mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19. Namun, dalam persepsi terhadap kinerja pemerintah, 43 persen menilai bahwa kinerja pemerintah dalam penanganan COVID-19 buruk atau belum maksimal.	Penelitian ini meneliti persepsi masyarakat	1. Subjek penelitian tidak hanya dari masyarakat berpendapatan rendah 2. Ruang lingkup penelitian lebih kecil yaitu Kabupaten atau Kota 3. Perbedaan tahun pelaksanaan penelitian
Persepsi Masyarakat terhadap Fasilitas	Teguh Priadana Susanto (2016)	kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1. 72% dari responden yang sebagian besar dari	1. Penelitian ini meneliti tentang	1. Objek penelitian

Judul Penelitian	Nama	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Publik (Studi Kasus Penggunaan Trotoar di Jalan Jawa dan Jalan Kalimantan di Kabupaten Jember)			<p>mahasiswa dan pelajar tidak menggunakan trotoar, tetapi malah menggunakan tepi jalan.</p> <p>2. Tingkat pengetahuan responden terhadap fungsi sebenarnya dari trotoar mencapai 96%</p> <p>3. 81% responden menilai bahwa pemerintah belum tegas dalam penanganan penyalahgunaan fungsi trotoar</p>	<p>persepsi masyarakat.</p> <p>2. Menggunakan an penelitian kuantitatif deskriptif</p>	<p>2. Tahun dilaksanakan penelitian</p>
Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19	Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki (2020)	Kualitatif	<p>Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:</p> <p>1. Pentingnya menjaga kesehatan dan tenang dalam kondisi apapun. Kepanikan akan menimbulkan ketakutan dalam pemikiran, sedangkan hal itu belum tentu terjadi.</p> <p>2. Pentingnya peran media massa memberikan informasi yang baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan keributan akibat isu-isu yang belum jelas kebenarannya.</p> <p>3. Kegiatan <i>lockdown</i> bagi wilayah yang terdampak virus corona perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus tersebut.</p>	<p>1. Topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pembatasan sosial</p>	<p>1. Variabel yang diteliti</p> <p>2. Metode yang digunakan</p> <p>3. Tahun dilaksanakan nya penelitian</p>

2.3 Kerangka Perpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk melaksanakan menelitiannya. Metode penelitian secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti harus masuk akal, sehingga bisa dipahami oleh nalar manusia. Selain itu, metode penelitian harus sistematis yang artinya langkah-langkah dari penelitian harus bersifat logis.

Secara umum, komponen dalam metode penelitian tergantung pada jenis metode penelitian yang digunakan. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Tempat dan Waktu
- c. Penetapan Populasi dan Sampel
- d. Definisi Operasional Variabel
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Uji Validitas dan Reliabilitas
- g. Teknik Analisis Data

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada cara berfikir positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif juga

sering disebut sebagai metode tradisional karena metode ini sudah sejak lama sehingga sudah menjadi tradisi untuk digunakan sebagai penelitian.

Pada beberapa literatur, terdapat klasifikasi penelitian berdasarkan tujuan. Klasifikasi penelitian berdasarkan tujuan menurut Priyono (2008) adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Eksploratif

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti gejala yang masih baru. Gejala tersebut merupakan peristiwa yang belum pernah diketahui, dirasakan dan belum pernah terjadi.

b. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif biasa dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang suatu gejala atau fenomena. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan setelah penelitian eksploratif.

c. Penelitian Eksplanatif

Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mencari penjelasan mengapa gejala atau peristiwa itu bisa terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan sebab akibat dari suatu gejala atau peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban atas suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017). Obyek yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial.

3.3 Tempat dan Waktu

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Rasionalisasi dipilihnya pengambilan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan situs resmi Jatim Tanggap COVID-19 pada bulan Oktober 2021, Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan tingkat penyebaran tertinggi ke-3 di Provinsi Jawa Timur dengan dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 16.175 kasus.
- b. Topik penelitian ini belum pernah dilakukan di Kab. Jember.

Waktu penelitian adalah jangka waktu dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini waktu pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan dimulai dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan mulai bulan Juni 2020 dan akan dilanjutkan setelah dilaksanakan seminar proposal untuk mencari data demi memperdalam penelitian kurang lebih selama 3 bulan.

3.4 Penetapan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif menjadi sesuatu yang penting untuk menyimpulkan hasil penelitian yang bisa dipercaya. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat di Kabupaten Jember. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember, jumlah penduduk Kab. Jember pada tahun 2020 mencapai 2.566.682 penduduk.

3.4.2 Sampel

Secara umum sampel dapat diartikan sebagai perwakilan dari populasi yang digunakan penelitian. Secara definisi pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel biasanya digunakan karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu.

Berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, penelitian ini menggunakan 3 dari 31 kecamatan untuk digunakan sebagai penelitian. Alasan peneliti menggunakan 3 kecamatan sebagai perwakilan dari Kabupaten Jember yaitu:

1. Masing-masing kecamatan di Kab. Jember memiliki karakteristik anggota masyarakat yang heterogen, tetapi karakteristik antar kecamatan sama.

2. Kebijakan PPKM berlevel diterapkan di semua kecamatan di Kab. Jember, sehingga semua kecamatan merasakan dampak kebijakan PPKM berlevel.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memutuskan untuk memilih 3 kecamatan untuk dijadikan sebagai perwakilan seluruh Kabupaten Jember dengan maksud efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Alasan jumlah kecamatan yang dipilih sebanyak 3 kecamatan yaitu berdasarkan kriteria kecamatan dengan jumlah persentase kasus COVID-19 tertinggi, sedang, dan terendah. Kriteria ini didapat dengan cara membandingkan antara jumlah penduduk di setiap kecamatan dengan jumlah kasus di setiap kecamatan, kemudian hasilnya di susun dan diberi peringkat secara berurutan dari kecamatan dengan persentase tertinggi hingga persentase terendah. Jumlah penduduk yang digunakan adalah hasil sensus penduduk terbaru pada tahun 2020 sedangkan jumlah kasus yang digunakan yaitu jumlah kasus terbaru pada saat proposal penelitian ini dibuat yaitu hasil laporan Satgas COVID-19 Kab. Jember pada 4 Maret 2021. Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Kasus COVID-19 di Kabupaten Jember

Rank	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kasus	Persentase (%)
1	Kaliwates	61709	2786	4,51
2	Sumpalsari	107631	2657	2,47
3	Patrang	63111	1425	2,26
4	Umbulsari	67403	623	0,92
5	Ambulu	80331	667	0,83
6	Semboro	41274	323	0,78
7	Kalisat	46059	345	0,75
8	Kencong	56121	419	0,75
9	Tanggul	80575	492	0,61
10	Gumuk Mas	72449	414	0,57
11	Wuluhan	87554	464	0,53
12	Balung	87903	457	0,52
13	Arjasa	41946	208	0,50
14	Rambipuji	119020	535	0,45
15	Ledokombo	32923	145	0,44
16	Sumberbaru	83657	358	0,43
17	Jenggawah	84789	360	0,42

Rank	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kasus	Persentase (%)
18	Puger	113263	454	0,40
19	Silo	50594	200	0,40
20	Tempurejo	92550	337	0,36
21	Jombang	89461	315	0,35
22	Ajung	126595	425	0,34
23	Pakusari	68340	205	0,30
24	Bangsalsari	125303	366	0,29
25	Sumberjambe	52353	148	0,28
26	Sukowono	80581	184	0,23
27	Panti	102237	218	0,21
28	Sukorambi	132311	220	0,17
29	Jelbuk	69902	112	0,16
30	Mumbulsari	124869	180	0,14
31	Mayang	123868	130	0,10

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan Kecamatan Kaliwates dengan persentase jumlah tertinggi (4,51 %), Kecamatan Sumberbaru dengan persentase jumlah kasus peringkat sedang/tengah yaitu ke-16 (0,43 %) dan Kecamatan Mayang dengan persentase jumlah kasus terendah (0,10 %).

Pengambilan sampel dapat dilakukan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2019). Teknik *probability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, *snowball sampling*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan penarikan sampling aksidental. Menurut Siyoto (2015), sampling Aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

Untuk menentukan besaran sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin. Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

s = sampel

N = Populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (taraf kesalahan 1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan taraf kesalahan yang digunakan peneliti 10% sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pembagian Jumlah Sampel di Setiap Kecamatan Terpilih

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumus Slovin	Rumus Slovin
1	Kaliwates	61.709	$\frac{61.709}{1 + (269.234 \times 0,1^2)}$	23
2	Sumberbaru	83.657	$\frac{83.657}{1 + (269.234 \times 0,1^2)}$	31
3	Mayang	123.868	$\frac{123.868}{1 + (269.234 \times 0,1^2)}$	46
Total		269234		100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan rumus Slovin di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 orang yang terdiri dari 23 orang dari Kecamatan Kaliwates, 31 orang dari Kecamatan Sumberbaru dan 46 orang dari Kecamatan Mayang.

3.5 Devinisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk untuk mengukur variabel dalam penelitian. Priyono (2008) menjelaskan, definisi operasional merupakan gambaran secara mendalam mengenai tata cara yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel. Dengan adanya definisi operasional peneliti dapat mengetahui apakah pengukuran tersebut baik

atau buruk. Selain itu, definisi operasional juga dapat memberikan batasan terhadap penelitian, batasan itu ditujukan supaya penelitian tidak melebar kemana-mana, dan pembahasannya terfokus sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persepsi responden (masyarakat) terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember. Kebijakan pembatasan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebijakan yang diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 43 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Level 2 COVID-19 di Wilayah Jawa dan Bali.

Secara operasional, variabel persepsi mempunyai beberapa indikator. Berikut indikator persepsi menurut Walgito:

a. Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerimaan responden berkaitan dengan informasi PPKM Berlevel. Informasi yang dimaksud yaitu Sosialisasi yang diberikan pemerintah, pengumuman penerapan PPKM berlevel, dan pengumuman pergantian PPKM berlevel.

b. Memahami

Memahami yaitu seberapa pemahaman responden mengenai isi kebijakan PPKM Berlevel. Indikator pemahaman yang digunakan dalam kusioner ini yaitu responden dapat menjelaskan, memberikan contoh, mengelompokkan, memperkirakan, serta membandingkan PPKM level 4, level 3, level 2

c. Penilaian

Penilaian yaitu penilaian responden terhadap kebijakan PPKM berlevel baik atau tidak.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan untuk mencari data yang sesuai standar yang telah ditetapkan peneliti.

Teknik pengumpulan data dilihat berdasarkan caranya menurut Sugiyono (2019) yaitu kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kusioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pembagian angket dilakukan dengan dua cara yaitu secara offline dan secara online. Cara ooffline dilakukan dengan mencari dan menemui langsung responden sehingga bisa bertatap muka dan secara langsung mengisi kusioner. Sedangkan secara online dilakukan dengan cara menyebar kusioner yang berbentuk googleform melalui platform media sosial seperti facebook dan whatsapp.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian instrumen penelitian untuk melihat sejauh mana kemampuan alat yang digunakan untuk mengukur. Menurut Silalahi (2015), suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Setiap item pertanyaan yang akan digunakan dalam kusioner akan diuji validitasnya karena kusioner yang akan digunakan dalam penelitian hanya menggunakan item pertanyaan yang sudah teruji validitasnya. Item pertanyaan yang tidak valid tidak akan digunakan dalam kusioner penelitian.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien korelasi *product moment* pearson. Ukuran ini biasanya digunakan dalam mengukur kekuatan hubungan linear antara data yang memiliki tingkat pengukuran

interval/rasio dengan arah hubungan simetrik. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

x = Skor butir

y = jumlah skor yang diuji

n = banyaknya sampel

Kriteri yang digunakan untuk mengidentifikasi kevalidan kusioner menurut Siregar (2014) adalah sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,5
2. Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ($\alpha : n - 2$) n = jumlah sampel
3. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Pengukuran uji validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 28 supaya proses penghitungan lebih efisien.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang asal katanya yaitu *realy* yang mempunyai arti percaya dan *reliabel* yang mempunyai arti dapat dipercaya. Kata percaya diartikan sebagai ketepatan dan konsistensi pada instrumen penelitian. Menurut Azwar (2012), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang. Lebih lanjut, azwar menjelaskan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini yaitu tekni *alpha cronbach*. Tahapan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Reliabilitas responden

Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara manual, melainkan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 28 supaya proses penghitungan lebih efisien.

Setelah itu tingkat reliabilitas yang sudah dihitung tadi ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang sudah diklasifikasikan oleh Guilford (1956) dalam Silalahi (2018) sebagai berikut:

- 1,00 : Reliabilitas sempurna
- 0,90 < 1,00 : Reliabilitas sangat erat (sangat baik)
- 0,70 < 0,90 : Reliabilitas erat (baik)
- 0,40 < 0,70 : Reliabilitas cukup erat (cukup)
- 0,20 < 0,40 : Reliabilitas kecil (kurang)
- 0,00 < 0,20 : Reliabilitas sangat kecil
- 0,00 : Tidak reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2019), kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap-tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (untuk penelitian yang melakukan pengajuan hipotesis).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguraikan secara terperinci data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen penelitian. Setiap penelitian mempunyai instrumen penelitian yang berbeda. Banyaknya jenis instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian menjadi penting untuk menghasilkan data kuantitatif, oleh karena itu dalam instrumen penelitian harus memiliki skala pengukuran.

Menurut Sugiyono (2019), skala pengukuran sikap yang biasa digunakan yaitu skala likert, skala guttman, *rating scale*, dan *semantic deferential*. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang pada fenomena sosial. Fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel, dijabarkan hingga menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat instrumen penelitian yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kemudian jawaban diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan yang kemudian diberi poin untuk nantinya dijadikan tolak ukur dari variabel yang diukur. Jawaban disusun dari jawaban yang paling negatif hingga jawaban yang paling positif antara lain sebagai berikut:

- d. Baik
- e. Ragu-ragu
- f. Tidak baik

Data dari penelitian ini yaitu data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase. Rumus deskriptif persentase digunakan untuk menampilkan data berupa angka menjadi sebuah kalimat. Adapun langkah-langkahnya menurut Riduan (2004) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau indikator.
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

X : Skor yang diperoleh (Skor Empirik)

N : Skor maksimal dari item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel persepsi, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

5 Cara menentukan tingkat kriteria:

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1	< 33	Tidak Baik
2	> 33	Ragu-ragu
3	> 66	Baik

Sumber : Data Primer

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Deskripsi lokasi penelitian gambaran tentang lokasi tempat penelitian ini dilakukan. Deskripsi lokasi penelitian digunakan untuk membantu peneliti memahami situasi, kondisi, permasalahan, serta tantangan sehingga mempermudah peneliti dalam mengelolah data dan informasi yang berguna untuk penelitian ini. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di bagian timur Pulau Jawa yaitu tepatnya di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 3.293,34 Km². Secara administrasi Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 Kecamatan dan kecamatan yang digunakan sebagai perwakilan yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumberbaru, dan Kecamatan Mayang.

4.2 Deskripsi Responden

Hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti menyebar kusioner penelitian kepada responden pada saat pengumpulan data, peneliti memperoleh data identitas responden yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usia Responden

Tabel 4.1 Kelompok Usia Responden

No	Usia	Kecamatan			Total	Persentase
		Kaliwates	Mayang	Sumberbaru		
1	15 - 25 Tahun	7	23	23	53	53 %
2	26 - 35 Tahun	10	8	7	25	25 %
3	36 - 45 Tahun	2	7	1	10	10 %
4	Diatas 45 Tahun	4	8	0	12	12 %
Jumlah					100	100 %

Berdasarkan tabel kelompok usia responden diatas, jumlah terbanyak responden dari kelompok usia 15 s/d 25 tahun dengan jumlah 53 responden dan jumlah paling sedikit yaitu responden dari kelompok usia 36 s/d 45 tahun yaitu dengan jumlah 10 responden. Pada kelompok usia 15 s/d 25 tahun, jumlah terbanyak dari Kec. Mayang dan Kec. Sumberbaru dengan jumlah 23 responden sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari Kec. Kaliwates dengan jumlah 7 responden. Pada kelompok usia 26 s/d 35 tahun, jumlah terbanyak berasal dari Kec. Kaliwates dengan jumlah 10 responden, sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari Kec. Sumberbaru dengan jumlah 7 responden. Pada kelompok umur 36 s/d 45 tahun, jumlah responden paling banyak berasal dari Kec. Mayang yaitu 7 responden, sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari Kec. Sumberbaru yaitu 1 responden. Terakhir, kelompok usia diatas 45 tahun, jumlah responden terbanyak dari Kec. Mayang yaitu 8 responden, sedangkan jumlah paling sedikit dari Kec. Sumberbaru yaitu 0 responden.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Kecamatan			Total	Persentase
		Kaliwates	Mayang	Sumberbaru		
1	Laki-laki	15	29	10	54	54 %
2	Perempuan	8	17	21	46	46 %
Jumlah					100	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, responden terdiri dari 53 orang responden laki-laki dan 47 orang responden perempuan. Jumlah responden laki-laki tertinggi berasal dari Kec. Mayang yaitu dengan jumlah 29 responden, sedangkan jumlah responden laki-laki paling sedikit berasal dari Kec. Sumberbaru yaitu dengan jumlah 10 responden. Jumlah responden perempuan tertinggi dari Kec. Sumberbaru yaitu 21 responden, sedangkan jumlah responden perempuan terendah dari Kec. Kaliwates yaitu 8 responden.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Kecamatan			Total	Persentase
		Kaliwates	Mayang	Sumberbaru		
1	Tamat SD	4	1	0	5	5 %
2	Tamat SMP/Mts	4	1	1	6	6 %
3	Tamat SMA/SMK/MA	13	25	17	55	55 %
4	Tamat Kuliah (D3, S1 dll)	2	19	13	34	34 %
Jumlah					100	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi berasal dari kelompok tamat SMA/SMK/MA dengan jumlah 54 responden, sedangkan jumlah terendah yaitu kelompok tamat SD yaitu dengan jumlah 5 responden. Pada kelompok responden tamat SD, jumlah tertinggi dari Kec. Kaliwates yaitu 4 responden, sedangkan jumlah terendah yaitu dari Kec. Sumberbaru yaitu tidak ada responden. Pada kelompok responden Tamat SMP/Mts, jumlah responden tertinggi dari Kec. Kaliwates yaitu 4 responden, sedangkan jumlah responden terendah dari Kec. Mayang dan Kec. Sumberbaru yaitu 1 responden. Pada kelompok responden tamat SMA/SMK/MA, jumlah responden tertinggi dari Kec. Mayang yaitu 25 responden, sedangkan jumlah responden terendah dari Kec. Kaliwates yaitu 13 responden. Pada kelompok responden tamat kuliah (D3, S1 dll), jumlah responden tertinggi dari Kec. Mayang yaitu 19 responden, sedangkan jumlah responden terendah dari Kec. Kaliwates yaitu 2 responden.

d. Profesi Responden

Tabel 4.4 Profesi Responden

No	Profesi	Kecamatan			Total	Persentase
		Kaliwates	Mayang	Sumberbaru		
1	Pelajar/Mahasiswa	4	14	15	33	32 %
2	Karyawan/Buruh	7	5	6	18	18 %

No	Profesi	Kecamatan			Total	Persentase
		Kaliwates	Mayang	Sumberbaru		
3	Bidang Jasa (ojek, supir dll)	2	1	0	3	3 %
4	Freelance/Paruh waktu	0	2	0	2	2 %
5	Ibu Rumah Tangga	3	0	0	3	3 %
6	Pegawai Negeri (ASN)	0	4	2	6	6 %
7	Wirausaha	6	6	2	14	14 %
8	Petani/Pekebun	0	1	0	1	2 %
9	Tidak bekerja	1	0	1	2	2 %
10	Lainnya...	0	13	5	18	19 %
Jumlah					100	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden terbanyak yaitu dari kelompok pelajar/mahasiswa yaitu 32 responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu dari kelompok petani/pekebun yaitu sebanyak 1 responden.

4.3 Uji Pengumpulan Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan dari kusioner yang akan digunakan dalam penelitian ini supaya kusioner dapat mengukur gejala yang akan diteliti pada penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan, dari 45 daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terdapat satu item pertanyaan yang menunjukkan tidak valid dalam kusioner persepsi masyarakat yaitu pada item pertanyaan 41. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 28 dan secara rinci hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 4.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keterandalan dan konsistensi suatu indikator penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 28. Hasil dari pengujian menunjukkan item pertanyaan kusioner memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,741 yang termasuk kategori reliabilitas erat (baik) dan secara rinci bisa dilihat pada lampiran 4.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Deskripsi Persentase Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial di Kabupaten Jember

Rumus yang digunakan untuk menghitung deskripsi persentase yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

X : Skor variabel persepsi masyarakat

N : Skor maksimal dari item pertanyaan

Rumus yang digunakan untuk mencari skor variabel persepsi sebagai berikut:

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

Keterangan:

X : Skor variabel persepsi masyarakat

X_1 : Skor indikator penerimaan

X_2 : Skor indikator pemahaman

X_3 : Skor indikator penilaian

Tabel 4.5 Skor Variabel Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial di Kabupaten Jember

No. Res.	Total Skor			No. Res.	Total Skor		
	X_1	X_2	X_3		X_1	X_2	X_3
001	7	33	52	051	8	27	74
002	7	15	76	052	9	31	71
003	6	25	65	053	7	28	56
004	7	39	66	054	6	36	48
005	8	23	65	055	6	23	67
006	9	29	80	056	6	27	62
007	9	33	82	057	8	31	56
008	9	27	52	058	6	26	56

No. Res.	Total Skor			No. Res.	Total Skor		
	X_1	X_2	X_3		X_1	X_2	X_3
009	7	39	80	059	3	18	51
010	7	15	76	060	7	26	64
011	9	23	65	061	9	25	61
012	8	22	73	062	7	26	60
013	9	32	75	063	7	30	69
014	9	21	82	064	6	39	77
016	8	35	68	066	9	35	62
017	5	27	41	067	9	39	83
018	7	39	79	068	7	27	61
019	9	36	76	069	7	21	50
020	9	32	75	070	8	21	58
021	5	22	60	071	7	21	69
022	8	23	46	072	6	13	51
023	8	31	59	073	3	31	32
024	6	13	36	074	9	39	84
025	7	36	64	075	5	27	56
026	5	27	28	076	9	25	68
027	9	32	78	077	8	23	61
028	9	29	54	078	7	23	56
029	5	26	53	079	3	24	69
030	7	36	62	080	4	26	64
031	9	31	77	081	6	15	57
032	9	27	45	082	9	39	82
033	7	23	75	083	4	27	75
034	9	26	28	084	4	23	65
035	6	26	56	085	9	31	67
036	7	21	50	086	3	13	53
037	6	14	67	087	7	27	66
038	3	25	40	088	7	18	76
039	7	15	28	089	8	18	67
040	7	19	65	090	7	39	54
041	9	27	69	091	9	39	82
042	6	31	41	092	5	31	79
043	7	15	68	093	9	13	78
044	9	24	59	094	9	36	62
045	6	14	54	095	9	27	76
046	5	16	65	096	9	23	80

No. Res.	Total Skor			No. Res.	Total Skor		
	X_1	X_2	X_3		X_1	X_2	X_3
047	9	30	62	097	9	31	58
048	8	22	67	098	9	39	57
049	9	36	70	099	7	16	64
050	9	21	82	100	5	39	52

X_1 : Indikator Penerimaan

X_2 : Indikator Pemahaman

X_3 : Indikator Penilaian

Sumber : Data Primer

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, dicari nilai deskriptif persentase (*DP*) berdasarkan status wilayah, berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan profesi responden dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Mencari Nilai *DP* Berdasarkan Status Wilayah

Penelitian ini memiliki empat jenis kelompok responden yang diklasifikasikan berdasarkan status wilayah yang terdiri dari wilayah dengan status jumlah kasus tertinggi yaitu Kecamatan Kaliwates dengan jumlah responden 23 orang, wilayah dengan status jumlah kasus pertengahan yaitu Kecamatan Sumberbaru dengan jumlah responden sebanyak 31 orang, wilayah dengan status jumlah kasus paling sedikit yaitu Kecamatan Mayang dengan jumlah responden 46 orang. Untuk mencari nilai *DP* dari masing masing kelompok dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari nilai *DP* Kecamatan Kaliwates

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 177 + 636 + 1545$$

$$\sum X = 2358$$

Menghitung nilai *N*

$$N = 3 \times 44 \times 23$$

$$N = 3036$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{2358}{3036} \times 100$$

$$DP = 77,6680$$

2. Mencari nilai DP Kecamatan Sumberbaru

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 213 + 817 + 2018$$

$$\sum X = 3048$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 31$$

$$N = 4092$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{3048}{4092} \times 100$$

$$DP = 74,7312$$

3. Mencari nilai DP Kecamatan Mayang

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 330 + 1204 + 2733$$

$$\sum X = 4267$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 46$$

$$N = 6072$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{4267}{6072} \times 100$$

$$DP = 70,2734$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai deskriptif persentase (DP) yang didapat Kecamatan Kaliwates adalah 77,6680. Nilai $DP > 66$, artinya Kecamatan Kaliwates masuk kategori baik. Nilai DP yang didapat Kecamatan Sumberbaru adalah 74,7312. Nilai $DP > 66$ yang menandakan Kecamatan Sumberbaru masuk kategori baik. Nilai DP yang didapat Kecamatan Mayang adalah 70,2734. Nilai $DP > 66$ yang menandakan Kecamatan Mayang masuk kategori baik.

b. Mencari nilai DP Berdasarkan Usia

Penelitian ini memiliki empat jenis kelompok responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia yang terdiri dari kelompok responden usia 15 - 25 tahun dengan jumlah 53 responden, kelompok responden usia 25 – 35 tahun dengan jumlah 25 responden, kelompok responden dengan usia 35 – 45 tahun dengan jumlah 10 responden dan kelompok responden usia diatas 45 tahun dengan jumlah 12 responden. Untuk mencari nilai DP dari masing masing kelompok dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Kelompok usia 15 – 25 Tahun

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 367 + 1407 + 3307$$

$$\sum X = 5090$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 53$$

$$N = 6996$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{5090}{6996} \times 100$$

$$DP = 72,7559$$

2) Kelompok Usia 25 – 35 Tahun

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 184 + 642 + 1542$$

$$\sum X = 2368$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 25$$

$$N = 3300$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{2368}{3300} \times 100$$

$$DP = 71,7576$$

3) Kelompok Usia 35 – 45 Tahun

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 70 + 280 + 642$$

$$\sum X = 992$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 10$$

$$N = 1320$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{992}{1320} \times 100$$

$$DP = 75,1515$$

4) Kelompok Usia Diatas 45 Tahun

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 90 + 338 + 805$$

$$\sum X = 1233$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 12$$

$$N = 1584$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{1233}{1584} \times 100$$

$$DP = 77,8409$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai deskriptif persentase (DP) yang didapat masing-masing kelompok yaitu kelompok usia 15 – 25 tahun dengan nilai DP 72,7559 termasuk kategori baik, kelompok usia 25 – 35 tahun dengan nilai DP 71,7576 termasuk kategori baik, kelompok usia 35 – 45 tahun dengan nilai DP 75,1515 termasuk kategori baik, dan kelompok usia diatas 45 tahun dengan nilai DP 77,8409 termasuk kategori baik.

c. Mencari Nilai DP Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat 54 responden laki-laki dan 46 responden perempuan. Untuk mencari nilai DP dari masing masing kelompok dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Kelompok Responden Laki-Laki

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 390 + 1461 + 3317$$

$$\sum X = 5168$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 54$$

$$N = 7128$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{5168}{7128} \times 100$$

$$DP = 72,5028$$

2) Kelompok Responden Perempuan

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 330 + 1206 + 2979$$

$$\sum X = 4515$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 46$$

$$N = 6072$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{4515}{6072} \times 100$$

$$DP = 74,3577$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai deskriptif persentase (DP) yang didapat masing-masing kelompok yaitu kelompok responden laki-laki dengan nilai DP 72,5028 termasuk kategori baik, dan kelompok responden perempuan dengan nilai DP 74,3577 termasuk kategori baik.

d. Mencari nilai *DP* Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penelitian ini memiliki empat jenis kelompok responden yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang terdiri dari kelompok responden Tamat SD dengan jumlah 5 responden, kelompok Tamat SMP/Mts dengan jumlah 6 responden, kelompok Tamat SMA/SMK/MA dengan jumlah 55 responden, dan kelompok Tamat Kuliah (D3, S1, dll) dengan jumlah 34 responden. Untuk mencari nilai *DP* dari masing masing kelompok dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Kelompok Responden Tamat SD

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 33 + 151 + 344$$

$$\sum X = 528$$

Menghitung nilai *N*

$$N = 3 \times 44 \times 5$$

$$N = 660$$

Setelah nilai $\sum X$ dan *N* diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai *DP*

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{528}{660} \times 100$$

$$DP = 80$$

2) Kelompok Responden Tamat SMP/Mts

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 40 + 142 + 377$$

$$\sum X = 559$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 6$$

$$N = 792$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{559}{792} \times 100$$

$$DP = 70,5808$$

3) Kelompok Responden Tamat SMA/SMK/MA

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 397 + 1403 + 3410$$

$$\sum X = 5210$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 55$$

$$N = 7260$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{5210}{7260} \times 100$$

$$DP = 71,7631$$

4) Kelompok Responden Tamat Kuliah (D3, S1, dll)

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 250 + 971 + 2165$$

$$\sum X = 3386$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 34$$

$$N = 4488$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{3386}{4488} \times 100$$

$$DP = 75,4456$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai deskriptif persentase (DP) yang didapat masing-masing kelompok yaitu kelompok responden tamat SD dengan nilai DP 80 termasuk kategori baik, kelompok responden tamat SMP/Mts dengan nilai DP 70,5808 termasuk kategori baik, kelompok responden tamat SMA/SMK/MA dengan nilai DP 71,7631 termasuk kategori baik, dan kelompok responden tamat kuliah (D3, S1, dll) dengan nilai DP 75,4456 termasuk kategori baik.

e. Mencari nilai *DP* Berdasarkan Profesi

Klasifikasi responden berdasarkan profesi yaitu kelompok responden Pelajar/Mahasiswa sebanyak 33 responden, kelompok responden karyawan/buruh sebanyak 18 responden, kelompok responden Ibu rumah tangga sebanyak 3 responden, kelompok responden wirausaha sebanyak 14 responden, kelompok responden tidak bekerja sebanyak 2 responden, kelompok responden bidang jasa (ojek, supir dll) sebanyak 3 responden, kelompok responden *freelance*/paruh waktu sebanyak 2 responden, kelompok responden pegawai negeri (ASN) sebanyak 6 responden, kelompok responden petani/pekebun sebanyak 1 responden, dan kelompok responden yang berprofesi lainnya sebanyak 18 responden.

1) Kelompok Responden Pelajar/Mahasiswa

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 226 + 827 + 2035$$

$$\sum X = 3088$$

Menghitung nilai *N*

$$N = 3 \times 44 \times 33$$

$$N = 4356$$

Setelah nilai $\sum X$ dan *N* diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai *DP*

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{3088}{4356} \times 100$$

$$DP = 70,8907$$

2) Kelompok Responden Karyawan/Buruh

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 122 + 464 + 1140$$

$$\sum X = 1726$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 18$$

$$N = 2376$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1726}{2376} \times 100$$

$$DP = 72,6431$$

3) Kelompok Responden Ibu Rumah Tangga

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 23 + 90 + 194$$

$$\sum X = 307$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 3$$

$$N = 396$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{307}{396} \times 100$$

$$DP = 77,5253$$

4) Kelompok Responden Wirausaha

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 103 + 359 + 844$$

$$\sum X = 1306$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 14$$

$$N = 1848$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{1306}{1848} \times 100$$

$$DP = 70,6710$$

5) Kelompok Responden Tidak Bekerja

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 12 + 42 + 133$$

$$\sum X = 187$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 2$$

$$N = 264$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{187}{264} \times 100$$

$$DP = 70,8333$$

6) Kelompok Responden Bidang Jasa (Ojek, Supir, dll)

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 20 + 88 + 173$$

$$\sum X = 281$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 3$$

$$N = 396$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{281}{396} \times 100$$

$$DP = 70,9596$$

7) Kelompok Responden *Freelance*/Paruh Waktu

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 15 + 46 + 132$$

$$\sum X = 193$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 2$$

$$N = 264$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{193}{264} \times 100$$

$$DP = 73,1061$$

8) Kelompok Responden Pegawai Negeri (ASN)

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 49 + 185 + 395$$

$$\sum X = 629$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 6$$

$$N = 792$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{629}{792} \times 100$$

$$DP = 79,4192$$

9) Kelompok Responden Petani/Pekebun

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 6 + 23 + 67$$

$$\sum X = 96$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 1$$

$$N = 132$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

$$DP = \frac{96}{132} \times 100$$

$$DP = 72,7273$$

10) Kelompok Responden Profesi Lainnya

Menghitung nilai $\sum X$

$$\sum X = \sum X_1 + \sum X_2 + \sum X_3$$

$$\sum X = 144 + 543 + 1183$$

$$\sum X = 1870$$

Menghitung nilai N

$$N = 3 \times 44 \times 18$$

$$N = 2376$$

Setelah nilai $\sum X$ dan N diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai DP

$$DP = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1870}{2376} \times 100$$

$$DP = 78,7037$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai deskriptif persentase DP yang didapat masing-masing kelompok yaitu kelompok responden Pelajar/Mahasiswa dengan nilai DP 70,8907 termasuk kategori baik, kelompok responden karyawan/buruh dengan nilai DP 72,6431 termasuk kategori baik, kelompok responden ibu rumah tangga dengan nilai DP 77,5253 termasuk kategori baik, kelompok responden wirausaha dengan nilai DP 70,6710 termasuk kategori baik, kelompok responden tidak bekerja dengan nilai DP 70,8333 termasuk kategori baik, kelompok responden bidang jasa (ojek, supir, dll) dengan nilai DP 70,9596 termasuk kategori baik, kelompok responden *freelance*/paruh waktu dengan nilai DP 73,1061 termasuk kategori baik, kelompok responden pegawai negeri (ASN) dengan nilai DP 79,4192 termasuk kategori baik, kelompok responden petani/pekebun dengan nilai DP 72,7273 termasuk kategori baik, dan kelompok responden profesi lainnya dengan nilai DP 78,7037 termasuk kategori baik.

4.4.2 Jumlah Kategori pada Masing-Masing Indikator dari Seluruh

Responden

Pada subbab sebelumnya, telah dilakukan perhitungan deskriptif persentase (*DP*) berdasarkan variabel persepsi. Pada sub bab ini, akan dilakukan perhitungan *DP* lebih dalam pada masing-masing indikator yang terdapat dalam variabel persepsi supaya data yang dideskripsikan bisa lebih akurat. Hasil yang dicari yaitu nilai *DP* dari masing-masing indikator yaitu indikator penerimaan, indikator pemahaman, indikator penilaian dari setiap responden. Kemudian menghitung persentase jumlah responden yang termasuk kategori baik, ragu-ragu dan tidak baik pada setiap indikator.

Rumus yang digunakan untuk menghitung deskripsi persentase yaitu sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{N} 100$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

$\sum X$: Jumlah skor indikator

N : Skor maksimal indikator

Untuk menentukan nilai *N* dihitung dengan cara mengkalikan skor pertanyaan tertinggi dengan jumlah soal. Skor pertanyaan tertinggi yaitu 3. Indikator penerimaan (*X*₁) memiliki 3 soal, indikator pemahaman (*X*₂) memiliki 13 soal, dan indikator penilaian (*X*₃) memiliki 28 soal. Nilai *N* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$N_1 = 3 \times 3$$

$$N_2 = 3 \times 13$$

$$N_3 = 3 \times 28$$

$$N_1 = 9$$

$$N_2 = 39$$

$$N_3 = 84$$

Setelah nilai $\sum X$ dan *N* setiap indikator diketahui, kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk mencari nilai *DP* pada setiap responden. Setelah nilai *DP* ditemukan, kemudian hasil tersebut dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Deskriptif Persentase dan Kategori Indikator Setiap Responden

No	X_1			X_2			X_3		
	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori
001	7	78	Baik	33	85	Baik	52	62	Ragu-ragu
002	7	78	Baik	15	38	Ragu-ragu	76	90	Baik
003	6	67	Ragu-ragu	25	64	Ragu-ragu	65	77	Baik
004	7	78	Baik	39	100	Baik	66	79	Baik
005	8	89	Baik	23	59	Ragu-ragu	65	77	Baik
006	9	100	Baik	29	74	Baik	80	95	Baik
007	9	100	Baik	33	85	Baik	82	98	Baik
008	9	100	Baik	27	69	Baik	52	62	Ragu-ragu
009	7	78	Baik	39	100	Baik	80	95	Baik
010	7	78	Baik	15	38	Ragu-ragu	76	90	Baik
011	9	100	Baik	23	59	Ragu-ragu	65	77	Baik
012	8	89	Baik	22	56	Ragu-ragu	73	87	Baik
013	9	100	Baik	32	82	Baik	75	89	Baik
014	9	100	Baik	21	54	Ragu-ragu	82	98	Baik
015	7	78	Baik	15	38	Ragu-ragu	52	62	Ragu-ragu
016	8	89	Baik	35	90	Baik	68	81	Baik
017	5	56	Ragu-ragu	27	69	Baik	41	49	Ragu-ragu
018	7	78	Baik	39	100	Baik	79	94	Baik
019	9	100	Baik	36	92	Baik	76	90	Baik
020	9	100	Baik	32	82	Baik	75	89	Baik
021	5	56	Ragu-ragu	22	56	Ragu-ragu	60	71	Baik
022	8	89	Baik	23	59	Ragu-ragu	46	55	Ragu-ragu
023	8	89	Baik	31	79	Baik	59	70	Baik
024	6	67	Ragu-ragu	13	33	Tidak Baik	36	43	Ragu-ragu
025	7	78	Baik	36	92	Baik	64	76	Baik
026	5	56	Ragu-ragu	27	69	Baik	28	33	Tidak Baik
027	9	100	Baik	32	82	Baik	78	93	Baik
028	9	100	Baik	29	74	Baik	54	64	Ragu-ragu
029	5	56	Ragu-ragu	26	67	Ragu-ragu	53	63	Ragu-ragu
030	7	78	Baik	36	92	Baik	62	74	Baik
031	9	100	Baik	31	79	Baik	77	92	Baik
032	9	100	Baik	27	69	Baik	45	54	Ragu-ragu
033	7	78	Baik	23	59	Ragu-ragu	75	89	Baik
034	9	100	Baik	26	67	Ragu-ragu	28	33	Tidak Baik
035	6	67	Ragu-ragu	26	67	Ragu-ragu	56	67	Ragu-ragu

No	X_1			X_2			X_3		
	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori
036	7	78	Baik	21	54	Ragu-ragu	50	60	Ragu-ragu
037	6	67	Ragu-ragu	14	36	Ragu-ragu	67	80	Baik
038	3	33	Tidak Baik	25	64	Ragu-ragu	40	48	Ragu-ragu
039	7	78	Baik	15	38	Ragu-ragu	28	33	Tidak Baik
040	7	78	Baik	19	49	Ragu-ragu	65	77	Baik
041	9	100	Baik	27	69	Baik	69	82	Baik
042	6	67	Ragu-ragu	31	79	Baik	41	49	Ragu-ragu
043	7	78	Baik	15	38	Ragu-ragu	68	81	Baik
044	9	100	Baik	24	62	Ragu-ragu	59	70	Baik
045	6	67	Ragu-ragu	14	36	Ragu-ragu	54	64	Ragu-ragu
046	5	56	Ragu-ragu	16	41	Ragu-ragu	65	77	Baik
047	9	100	Baik	30	77	Baik	62	74	Baik
048	8	89	Baik	22	56	Ragu-ragu	67	80	Baik
049	9	100	Baik	36	92	Baik	70	83	Baik
050	9	100	Baik	21	54	Ragu-ragu	82	98	Baik
051	8	89	Baik	27	69	Baik	74	88	Baik
052	9	100	Baik	31	79	Baik	71	85	Baik
053	7	78	Baik	28	72	Baik	56	67	Ragu-ragu
054	6	67	Ragu-ragu	36	92	Baik	48	57	Ragu-ragu
055	6	67	Ragu-ragu	23	59	Ragu-ragu	67	80	Baik
056	6	67	Ragu-ragu	27	69	Baik	62	74	Baik
057	8	89	Baik	31	79	Baik	56	67	Ragu-ragu
058	6	67	Ragu-ragu	26	67	Ragu-ragu	56	67	Ragu-ragu
059	3	33	Tidak Baik	18	46	Ragu-ragu	51	61	Ragu-ragu
060	7	78	Baik	26	67	Ragu-ragu	64	76	Baik
061	9	100	Baik	25	64	Ragu-ragu	61	73	Baik
062	7	78	Baik	26	67	Ragu-ragu	60	71	Baik
063	7	78	Baik	30	77	Baik	69	82	Baik
064	6	67	Ragu-ragu	39	100	Baik	77	92	Baik
065	8	89	Baik	27	69	Baik	62	74	Baik
066	9	100	Baik	35	90	Baik	62	74	Baik
067	9	100	Baik	39	100	Baik	83	99	Baik
068	7	78	Baik	27	69	Baik	61	73	Baik
069	7	78	Baik	21	54	Ragu-ragu	50	60	Ragu-ragu
070	8	89	Baik	21	54	Ragu-ragu	58	69	Baik
071	7	78	Baik	21	54	Ragu-ragu	69	82	Baik

No	X_1			X_2			X_3		
	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori	Σ	DP (%)	Kategori
072	6	67	Ragu-ragu	13	33	Tidak Baik	51	61	Ragu-ragu
073	3	33	Tidak Baik	31	79	Baik	32	38	Ragu-ragu
074	9	100	Baik	39	100	Baik	84	100	Baik
075	5	56	Ragu-ragu	27	69	Baik	56	67	Ragu-ragu
076	9	100	Baik	25	64	Ragu-ragu	68	81	Baik
077	8	89	Baik	23	59	Ragu-ragu	61	73	Baik
078	7	78	Baik	23	59	Ragu-ragu	56	67	Ragu-ragu
079	3	33	Tidak Baik	24	62	Ragu-ragu	69	82	Baik
080	4	44	Ragu-ragu	26	67	Ragu-ragu	64	76	Baik
081	6	67	Ragu-ragu	15	38	Ragu-ragu	57	68	Baik
082	9	100	Baik	39	100	Baik	82	98	Baik
083	4	44	Ragu-ragu	27	69	Baik	75	89	Baik
084	4	44	Ragu-ragu	23	59	Ragu-ragu	65	77	Baik
085	9	100	Baik	31	79	Baik	67	80	Baik
086	3	33	Tidak Baik	13	33	Tidak Baik	53	63	Ragu-ragu
087	7	78	Baik	27	69	Baik	66	79	Baik
088	7	78	Baik	18	46	Ragu-ragu	76	90	Baik
089	8	89	Baik	18	46	Ragu-ragu	67	80	Baik
090	7	78	Baik	39	100	Baik	54	64	Ragu-ragu
091	9	100	Baik	39	100	Baik	82	98	Baik
092	5	56	Ragu-ragu	31	79	Baik	79	94	Baik
093	9	100	Baik	13	33	Tidak Baik	78	93	Baik
094	9	100	Baik	36	92	Baik	62	74	Baik
095	9	100	Baik	27	69	Baik	76	90	Baik
096	9	100	Baik	23	59	Ragu-ragu	80	95	Baik
097	9	100	Baik	31	79	Baik	58	69	Baik
098	9	100	Baik	39	100	Baik	57	68	Baik
099	7	78	Baik	16	41	Ragu-ragu	64	76	Baik
100	5	56	Ragu-ragu	39	100	Baik	52	62	Ragu-ragu

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, bisa dihitung jumlah setiap kategori pada masing-masing indikator. Perhitungan persentase jumlah kategori dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu perhitungan berdasarkan kecamatan, perhitungan berdasarkan usia responden, perhitungan berdasarkan jenis kelamin responden,

perhitungan berdasarkan tingkat pendidikan responden, dan perhitungan berdasarkan profesi responden. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Jumlah Setiap Kategori pada Masing-Masing Indikator

No	Jenis Perhitungan	F	X_1			X_2			X_3		
			B	R	T	B	R	T	B	R	T
1	Berdasarkan Wilayah Tingkat Kasus COVID-19										
1.1	Kaliwates	23	20	3	0	13	10	0	18	5	0
1.2	Sumberbaru	31	20	8	3	15	13	3	24	7	0
1.3	Mayang	46	31	13	2	23	22	1	28	15	3
2	Berdasarkan Usia										
2.1	15 - 25 Tahun	53	37	13	3	28	22	3	36	15	2
2.2	25 - 35 Tahun	25	18	6	1	12	12	1	15	9	1
2.3	35 - 45 Tahun	10	6	4	0	5	5	0	8	2	0
2.4	Diatas 45 Tahun	12	10	1	1	6	6	0	11	1	0
3	Berdasarkan Jenis Kelamin										
3.1	Laki-laki	54	38	13	3	29	25	0	35	18	1
3.2	Perempuan	46	33	11	2	22	20	4	35	9	2
4	Berdasarkan Tingkat Pendidikan										
4.1	Tamat SD	5	4	0	1	3	2	0	4	1	0
4.2	Tamat SMP/MTs	6	4	1	1	2	3	1	3	3	0
4.3	Tamat SMA/SMK/MA	55	38	16	1	26	26	3	41	12	2
4.4	Tamat Kuliah (D3, S1, dll)	34	25	7	2	20	14	0	22	11	1
5	Berdasarkan Profesi										
5.1	Pelajar/Mahasiswa	33	22	9	2	15	15	3	23	9	1
5.2	Karyawan/Buruh	18	10	8	0	9	9	0	13	5	0
5.3	Ibu Rumah Tangga	3	3	0	0	2	1	0	2	1	0
5.4	Wirasaha	14	11	1	2	6	8	0	7	6	1
5.5	Tidak Bekerja	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0
5.6	Bidang Jasa (ojek, supir dll)	3	2	1	0	2	1	0	2	1	0
5.7	Lainnya...	18	16	2	0	11	7	0	15	2	1
5.8	Freelance/Paruh waktu	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0
5.9	Pegawai Negeri (ASN)	6	5	1	0	4	2	0	5	1	0
5.10	Petani/Pekebun	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
6	Responden Keseluruhan										

No	Jenis Perhitungan	F	X_1			X_2			X_3		
			B	R	T	B	R	T	B	R	T
6.1	Kabupaten Jember	100	71	24	5	51	45	4	70	27	3

B : Baik

R : Rabu-rabu

T : Tidak Baik

Sumber : Data Primer

4.5 Pembahasan

4.5.1 Deskripsi Persentase Variabel Persepsi Masyarakat

Berdasarkan perhitungan pada subbab sebelumnya, telah diperoleh nilai DP dari masing-masing jenis klasifikasi. Kemudian nilai DP yang diperoleh tersebut digunakan untuk menentukan kategori.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Variabel Persepsi Masyarakat

No	Jenis Perhitungan	F	$\sum X$	N	DP	Kategori
1	Berdasarkan Wilayah Tingkat Kasus COVID-19					
1.1	Kaliwates	23	2358	3036	77,6680	Baik
1.2	Sumberbaru	31	3058	4092	74,7312	Baik
1.3	Mayang	46	4267	6072	70,2734	Baik
2	Berdasarkan Usia					
2.1	15 - 25 Tahun	53	5090	6996	72,7559	Baik
2.2	25 - 35 Tahun	25	2368	3300	71,7576	Baik
2.3	35 - 45 Tahun	10	992	1320	75,1515	Baik
2.4	Diatas 45 Tahun	12	1233	1584	77,8409	Baik
3	Berdasarkan Jenis Kelamin					
3.1	Laki-laki	54	5168	7128	72,5028	Baik
3.2	Perempuan	46	4515	6072	74,3577	Baik
4	Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
4.1	Tamat SD	5	528	660	80,0000	Baik
4.2	Tamat SMP/MTs	6	559	792	70,5808	Baik
4.3	Tamat SMA/SMK/MA	55	5210	7260	71,7631	Baik
4.4	Tamat Kuliah (D3, S1, dll)	34	3386	4488	75,4456	Baik
5	Berdasarkan Profesi					
5.1	Pelajar/Mahasiswa	33	3088	4356	70,8907	Baik

No	Jenis Perhitungan	F	$\sum X$	N	DP	Kategori
5.2	Karyawan/Buruh	18	1726	2376	72,6431	Baik
5.3	Ibu Rumah Tangga	3	307	396	77,5253	Baik
5.4	Wirausaha	14	1306	1848	70,6710	Baik
5.5	Tidak Bekerja	2	187	264	70,8333	Baik
5.6	Bidang Jasa (ojek, supir dll)	3	281	396	70,9596	Baik
5.7	Freelance/Paruh waktu	2	193	264	73,1061	Baik
5.8	Pegawai Negeri (ASN)	6	629	792	79,4192	Baik
5.9	Petani/Pekebun	1	96	132	72,7273	Baik
5.10	Lainnya...	18	1870	2376	78,7037	Baik
6 Responden Keseluruhan						
6.1	Kabupaten Jember	100	9683	13200	73,3561	Baik

Sumber : Data Primer

Pada jenis perhitungan berdasarkan jumlah kasus COVID-19, Kecamatan Kaliwates Sebagai wilayah dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Jember memperoleh nilai *DP* 77,6680. Nilai *DP* > 66 sehingga termasuk kategori baik. Kecamatan Sumberbaru sebagai wilayah dengan jumlah kasus pertengahan memperoleh nilai *DP* 74,7312. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *DP* > 66 yang menandakan persepsi masyarakat Kecamatan Sumberbaru mengenai kebijakan pembatasan sosial masuk kategori baik. Kecamatan Mayang sebagai wilayah dengan jumlah kasus paling sedikit memperoleh nilai *DP* 70,2734. Nilai *DP* > 66 yang menandakan persepsi masyarakat Kecamatan Mayang mengenai kebijakan pembatasan sosial masuk kategori baik. Pada jenis perhitungan ini, semua kelompok responden termasuk kategori baik. Nilai *DP* tertinggi diperoleh oleh Kecamatan Kaliwates, sedangkan nilai *DP* terendah diperoleh oleh Kecamatan Mayang.

Pada jenis perhitungan berdasarkan usia, kelompok responden usia 15 – 25 tahun mendapat nilai *DP* 72,7559. Kelompok responden usia 25 – 35 tahun mendapat nilai *DP* 71,7576. Kelompok responden usia 35 – 45 tahun mendapat nilai *DP* 75,1515. Kelompok responden usia diatas 45 tahun mendapat nilai *DP* 77,8409. Berdasarkan pernyataan diatas semua kelompok mempunyai nilai *DP* > 66 yang menandakan semua persepsi masyarakat dari usia 15 tahun sampai diatas

45 tahun mengenai kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember termasuk kategori baik. Pada jenis perhitungan ini, semua kelompok responden termasuk kategori baik. Nilai DP tertinggi diperoleh oleh kelompok responden usia diatas 45 tahun, sedangkan nilai DP terendah diperoleh oleh kelompok responden usia 25 – 35 tahun.

Pada jenis perhitungan berdasarkan jenis kelamin, kelompok responden laki-laki mendapat nilai *DP* 72,5028. Kelompok responden perempuan memperoleh nilai *DP* 74,3577. Kedua kelompok mempunyai nilai *DP* > 66 yang berarti persepsi masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mengenai kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember termasuk kategori baik. Pada jenis perhitungan ini, nilai DP kelompok responden perempuan lebih besar dari kelompok responden laki-laki.

Pada jenis perhitungan berdasarkan tingkat pendidikan responden, kelompok responden Tamat SD mempunyai nilai *DP* 80.000. Kelompok responden Tamat SMP/Mts mempunyai nilai *DP* 70,5808. Kelompok responden tamat SMA/SMK/MA mempunyai nilai *DP* 71,7631. Kelompok responden tamat kuliah (D3, S1, dll) mempunyai nilai *DP* 75,4456. Berdasarkan data tersebut, semua kelompok memiliki nilai *DP* > 66 yang menandakan persepsi masyarakat berdasarkan kelompok dilihat dari tingkat pendidikan dari tamat SD sampai tamat kuliah mengenai kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember masuk kategori baik. Nilai DP tertinggi sdiperoleh oleh kelompok responden tamat SD, sedangkan nilai DP terendah diperoleh oleh kelompok responden tamat SMP/Mts.

Pada jenis perhitungan berdasarkan profesi responden, kelompok responden dengan profesi sebagai pelajar/mahasiswa mempunyai nilai *DP* 70,8907. Kelompok responden dengan profesi sebagai karyawan/buruh mempunyai nilai *DP* 72,6431. Kelompok responden dengan profesi sebagai ibu rumah tangga mempunyai nilai *DP* 77,5253. Kelompok responden dengan profesi sebagai wirausaha memperoleh nilai *DP* 70,6710. Kelompok responden yang tidak bekerja mendapat *DP* 70,8333. Kelompok responden dengan profesi pada bidang jasa (ojek,

supir, dll). Kelompok responden dengan profesi sebagai *freelance*/paruh waktu mempunyai nilai *DP* 73,1061. Kelompok responden dengan profesi sebagai pegawai negeri (ASN) mempunyai nilai *DP* 79,4192. Kelompok responden dengan profesi sebagai petani/pekebun mempunyai nilai *DP* 72,7273. Kelompok responden dengan profesi lainnya mempunyai nilai *DP* 78,7037. Berdasarkan data tersebut semua kelompok profesi mempunyai nilai *DP* > 66 yang artinya persepsi masyarakat dari semua kelompok profesi mengenai kebijakan pembatasan sosial pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jember termasuk kategori baik. Nilai *DP* tertinggi diperoleh oleh kelompok responden dengan profesi sebagai pegawai negeri (ASN), sedangkan nilai *DP* terendah diperoleh oleh kelompok responden dengan profesi sebagai wirausaha.

Terakhir yaitu perhitungan nilai *DP* secara keseluruhan. Pada jenis perhitungan ini, nilai *DP* yang diperoleh dari seluruh responden di Kabupaten Jember adalah 73,3561. Nilai *DP* > 66, artinya persepsi masyarakat Kabupaten Jember terhadap kebijakan pembatasan sosial termasuk kategori baik.

4.5.2 Jumlah Kategori Setiap Indikator

Pada subbab sebelumnya, perhitungan *DP* dilakukan secara keseluruhan dengan menggabungkan semua indikator. Pada subbab kali ini, perhitungan *DP* dilakukan pada setiap indikator yaitu indikator penerimaan, indikator pemahaman, dan indikator penilaian. Perhitungan dilakukan kepada semua responden, kemudian hasilnya akan dikategorikan sesuai dengan nilai *DP* yang diperoleh. Kemudian akan dihitung jumlah masing-masing kategori dalam setiap indikator. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Persentase Jumlah Kategori Dalam Setiap Indikator

No	Jenis Perhitungan	F	X ₁ (%)			X ₂ (%)			X ₃ (%)		
			B	R	T	B	R	T	B	R	T
1	Berdasarkan Wilayah Tingkat Kasus COVID-19										
1.1	Kaliwates	23	87	13	0	57	43	0	78	22	0
1.2	Sumberbaru	31	65	26	10	48	42	10	77	23	0

No	Jenis Perhitungan	F	X ₁ (%)			X ₂ (%)			X ₃ (%)		
			B	R	T	B	R	T	B	R	T
1.3	Mayang	46	67	28	4	50	48	2	61	33	7
2	Berdasarkan Usia										
2.1	15 - 25 Tahun	53	70	25	5	53	42	5	68	28	4
2.2	25 - 35 Tahun	25	72	24	4	48	48	4	60	36	4
2.3	35 - 45 Tahun	10	60	40	0	50	50	0	80	20	0
2.4	Diatas 45 Tahun	12	84	8	8	50	50	0	92	8	0
3	Berdasarkan Jenis Kelamin										
3.1	Laki-laki	54	70	24	6	54	46	0	65	33	2
3.2	Perempuan	46	72	24	4	48	43	9	76	20	4
4	Berdasarkan Tingkat Pendidikan										
4.1	Tamat SD	5	80	0	20	60	40	0	80	20	0
4.2	Tamat SMP/MTs	6	66	17	17	33	50	17	50	50	0
4.3	Tamat SMA/SMK/MA	55	69	29	2	47	47	6	75	21	4
4.4	Tamat Kuliah (D3, S1, dll)	34	74	20	6	59	41	0	65	32	3
5	Berdasarkan Profesi										
5.1	Pelajar/Mahasiswa	33	67	27	6	45	45	10	70	27	3
5.2	Karyawan/Buruh	18	56	44	0	50	50	0	72	28	0
5.3	Ibu Rumah Tangga	3	100	0	0	67	33	0	67	33	0
5.4	Wirusaha	14	79	7	14	43	57	0	50	43	7
5.5	Tidak Bekerja	2	50	0	50	50	0	50	50	50	0
5.6	Bidang Jasa (ojek, supir dll)	3	67	33	0	67	33	0	67	33	0
5.7	Freelance/Paruh waktu	2	50	50	0	50	50	0	50	50	0
5.8	Pegawai Negeri (ASN)	6	83	17	0	67	33	0	83	17	0
5.9	Petani/Pekebun	1	0	100	0	0	100	0	100	0	0
5.10	Lainnya...	18	89	11	0	61	39	0	83	11	6
6	Keseluruhan Responden										
6.1	Kabupaten Jember	100	71	24	5	51	45	4	70	27	3

Sumber : Data Primer

Pada jenis perhitungan berdasarkan status wilayah dengan jumlah kasus COVID-19, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Kecamatan Kaliwates sebagai wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi pada Indikator Penerimaan dari 23 responden, sebanyak 87% termasuk kategori baik, dan 13% sisanya masuk kategori ragu-ragu. Pada

Indikator Pemahaman, dari 23 responden sebanyak 57 % masuk kategori baik, sedangkan 43 % sisanya masuk kategori ragu-ragu. Pada Indikator Penilaian, dari 23 responden, sebanyak 78 % masuk kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 22 % masuk kategori ragu-ragu.

- b. Kecamatan Sumberbaru sebagai wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 peringkat pertengahan, pada indikator penerimaan dari 31 responden terdapat 63 % responden termasuk kategori baik, 26 % responden masuk kategori ragu-ragu, dan 10 % responden termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman dari 31 responden, 48 % termasuk kategori baik, 42 % termasuk kategori ragu-ragu, dan 10 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian dari 31 responden terdapat 77 % masuk kategori baik dan 23 % masuk kategori ragu-ragu.
- c. Kecamatan Mayang sebagai wilayah dengan kasus COVID-19 paling rendah pada indikator penerimaan, dari 46 responden, 67 % masuk kategori baik, 28 % masuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % masuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman dari 46 responden, 50 % termasuk kategori baik, 48 % termasuk kategori ragu-ragu dan sisanya sebanyak 2 % termasuk kategori tidak baik.

Pada jenis perhitungan berdasarkan usia responden dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok usia 15 – 25 tahun sebanyak 53 responden, kelompok usia 25 - 35 tahun sebanyak 25 responden, kelompok usia 35 – 45 tahun sebanyak 10 responden, dan kelompok usia diatas 45 tahun sebanyak 12 responden. Data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kelompok responden usia 15 – 25 tahun, pada indikator penerimaan, dari 53 responden, sebanyak 70 % responden termasuk kategori baik, 25 % responden termasuk kategori ragu-ragu, dan 5 % responden termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 53 responden, sebanyak 53 % termasuk kategori baik, 42 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 5 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 53

responden, sebanyak 68 % termasuk kategori baik, 28 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik.

- b. Kelompok responden usia 25 – 35 tahun, pada indikator penerimaan, dari 25 responden, sebanyak 72 % termasuk kategori baik, 24 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 25 responden, sebanyak 48 % termasuk kategori baik, 48 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 25 responden, sebanyak 60 % termasuk kategori baik, 36 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik.
- c. Kelompok responden usia 35 – 45 tahun, pada indikator penerimaan, dari 10 responden, sebanyak 60 % termasuk kategori baik dan 40 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 10 responden, sebanyak 50 % termasuk kategori baik dan 50 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 10 responden, sebanyak 80 % termasuk kategori baik dan sebanyak 20 % termasuk kategori ragu-ragu.
- d. Kelompok responden usia diatas 45 tahun, pada indikator penerimaan, dari 12 responden, sebanyak 84 % termasuk kategori baik, 8 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 8 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 12 responden, sebanyak 50 % termasuk kategori baik dan 50 % sisanya termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 12 responden sebanyak 92 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 8 % termasuk kategori ragu-ragu.

Pada jenis perhitungan berdasarkan jenis kelamin, kelompok responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden sedangkan kelompok responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Responden dengan jenis kelamin laki-laki, pada indikator penerimaan, dari 54 responden, sebanyak 70 % responden termasuk kategori baik, 24 %

termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya 6 % termasuk kategori tidak baik. Pada variabel pemahaman, dari 54 responden, sebanyak 54 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 46 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 54 responden, sebanyak 65 % termasuk kategori baik, 33 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 2 % termasuk kategori tidak baik.

- b. Responden dengan jenis kelamin perempuan pada indikator penerimaan dari 46 responden, sebanyak 72 % termasuk kategori baik, 24 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 46 responden, sebanyak 48 % termasuk kategori baik, 43 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 9 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 46 responden, sebanyak 76 % termasuk kategori baik, 20 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk tidak baik.

Pada jenis perhitungan menurut tingkat pendidikan responden terdapat beberapa kelompok responden. Kelompok responden tamat SD sebanyak 5 responden, kelompok tamat SMP/Mts sebanyak 6 responden, kelompok tamat SMA/SMK/MA sebanyak 55 responden, kelompok tamat kuliah (D3, S1, dll) sebanyak 34 responden. Data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kelompok responden dengan tingkat pendidikan tamat SD, pada indikator penerimaan, dari 5 responden sebanyak 80 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 20 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 5 responden sebanyak 60 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 40 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian dari 5 responden, sebanyak 80 % termasuk kategori baik, dan sisanya 20 % termasuk kategori ragu-ragu.
- b. Kelompok responden dengan tingkat pendidikan tamat SMP/Mts, pada indikator penerimaan, dari 6 responden 66 % termasuk kategori baik, 17 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 17 % termasuk kategori

tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 6 responden sebanyak 47 % termasuk kategori baik, 47 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 6 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 6 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, 50 % termasuk kategori ragu-ragu.

- c. Kelompok responden dengan tingkat pendidikan tamat SMA/SMK/MA, pada indikator penerimaan, dari 55 responden sebanyak 69 % termasuk kategori baik, 29 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 2 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 55 responden sebanyak 47 % termasuk kategori baik, 47 % termasuk kategori ragu-ragu, dan 6 % sisanya termasuk kategori Tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 55 responden sebanyak 75 % termasuk kategori baik, 21 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik.
- d. Kelompok responden dengan tingkat pendidikan tamat kuliah (D3, S1, dll), pada indikator penerimaan, dari 34 responden sebanyak 74 % termasuk kategori baik, 20 % termasuk kategori ragu-ragu, 6 % sisanya termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 34 responden sebanyak 59 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 41 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 34 responden sebanyak 65 % termasuk kategori baik, 32 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 3 % termasuk kategori tidak baik.

Pada perhitungan berdasarkan jenis profesi responden, terdapat beberapa kelompok yaitu kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 33 responden, kelompok dengan profesi karyawan/buruh sebanyak 18 responden, kelompok ibu rumah tangga sebanyak 3 responden, kelompok dengan profesi wirausaha sebanyak 14 responden, kelompok yang tidak bekerja sebanyak 2 responden, kelompok dengan profesi pada bidang jasa (ojek, supir, dll) sebanyak 3 responden, kelompok dengan profesi *freelance*/paruh waktu sebanyak 2 responden, kelompok yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri (ASN) sebanyak 6 responden, kelompok dengan profesi

petani/pekebun sebanyak 1 responden, dan kelompok profesi lainnya sebanyak 18 responden. Data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kelompok pelajar/mahasiswa pada indikator penerimaan, dari 33 responden sebanyak 67 % termasuk kategori baik, 27 % termasuk kategori ragu-ragu dan sisanya sebanyak 6% termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 33 responden sebanyak 45 % termasuk kategori baik, 45 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 10 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 33 responden sebanyak 70 % termasuk kategori baik, 27 % termasuk kategori ragu-ragu, 3 % termasuk kategori tidak baik.
- b. Kelompok responden dengan profesi sebagai karyawan/buruh, pada indikator penerimaan, dari 18 responden sebanyak 56 % termasuk kategori baik dan 44 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 18 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 50 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 18 responden sebanyak 72 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 28 % termasuk kategori ragu-ragu.
- c. Kelompok responden ibu rumah tangga, pada indikator penerimaan, dari 3 responden, 100 % termasuk kategori baik. Pada indikator pemahaman, dari 3 responden 67 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 33 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 3 responden sebanyak 67 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 33 % termasuk kategori ragu-ragu.
- d. Pada kelompok responden yang berprofesi sebagai wirausaha, pada indikator penerimaan, dari 14 responden sebanyak 79 % termasuk kategori baik, 7 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya 14 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 14 responden 43 % termasuk kategori baik dan 53 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 14

responden 50 % termasuk kategori baik, 43 % termasuk kategori ragu-ragu, 7 % termasuk kategori tidak baik.

- e. Kelompok responden yang tidak bekerja, pada indikator penerimaan, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, dan sisanya 50 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 50 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 50 % termasuk kategori ragu-ragu.
- f. Kelompok responden yang berprofesi pada bidang jasa (ojek, supir, dll), pada indikator penerimaan, dari 3 responden sebanyak 67 % termasuk kategori baik, 33 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 3 responden sebanyak 67 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 33 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 3 responden 67 % termasuk kategori baik dan sisanya 33 % termasuk kategori ragu-ragu.
- g. Kelompok responden yang berprofesi sebagai sebagai *freelance*/paruh waktu, pada indikator penerimaan, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, dan sisanya sebanyak 50 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, sisanya sebanyak 50 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penerimaan, dari 2 responden sebanyak 50 % termasuk kategori baik, sebanyak 50 % termasuk kategori ragu-ragu.
- h. Kelompok responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri (ASN), pada indikator penerimaan, dari 6 responden sebanyak 83 % termasuk kategori baik, sebanyak 17 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 6 responden sebanyak 67 % termasuk kategori baik, sisanya sebanyak 33 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 6 responden sebanyak 87 % termasuk kategori baik dan sisanya sebanyak 17 % termasuk kategori ragu-ragu.

- i. Kelompok responden yang berprofesi sebagai petani/pekebun, pada indikator penerimaan, 1 responden termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, 1 responden termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, 1 responden termasuk kategori baik.
- j. Kelompok responden dengan profesi lainnya, pada indikator penerimaan, dari 18 responden sebanyak 89 % termasuk kategori baik, sisanya sebanyak 11 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator pemahaman, dari 18 responden sebanyak 61 % termasuk kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 39 % termasuk kategori ragu-ragu. Pada indikator penilaian, dari 18 responden sebanyak 83 % termasuk kategori baik, 11 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 6 % termasuk kategori tidak baik.

Terakhir yaitu perhitungan dari seluruh responden di Kabupaten Jember. Data yang diperoleh yaitu pada indikator penerimaan, dari 100 responden sebanyak 71 % responden termasuk kategori baik, 24 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 5 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator pemahaman, dari 100 responden sebanyak 51 % responden termasuk kategori baik, 45 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 4 % termasuk kategori tidak baik. Pada indikator penilaian, dari 100 responden sebanyak 70 % termasuk kategori baik, 27 % termasuk kategori ragu-ragu, dan sisanya sebanyak 3 % termasuk kategori tidak baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, persepsi masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Jember mendapat nilai deskriptif persentase (*DP*) 73,3561, hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi COVID-19 termasuk kategori baik.

5.2 Saran

Kebijakan pembatasan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam menekan penyebaran virus COVID-19. Oleh karenanya, dalam realisasinya diperlukan usaha yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil analisis data, dari 3 indikator yang digunakan peneliti, indikator yang mendapat nilai kategori baik paling rendah yaitu pada indikator pemahaman. Saran untuk pemerintah agar kedepannya memberikan sosialisasi yang lebih aktif mengenai kebijakan pembatasan sosial sehingga bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dan membuat persepsi masyarakat bisa lebih meningkat.

Penelitian ini masih belum sempurna dikarenakan masih ada informasi yang belum bisa dijangkau akibat keterbatasan situasi akibat pandemi COVID-19. Saran untuk penelitian kedepannya supaya lebih bisa memperluas cakupan informasi data supaya bisa memberikan lebih banyak informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdal. 2015. *Kebijakan Publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik*. Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Alamsyah, K. 2016. *Kebijakan Publik: Konsep dan Alplikasi*. Bandung: Media Citra Mandiri Press.
- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dernhart, J. V. dan R. B. Dernhart. 2003. *The New Public Service: Serving, not Steering*. New York: M. E. Shape.
- Handoyo, B. H. C. 2008. *Prinsip-prinsip Legal Drafting dan Desain Naskah Akademik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hermana, H. D., A. Ulumudin, dan D. Yudiardi. 2019. *Kebijakan Publik*. Garut: Universitas Garut.
- Hughes, O. E. 1998. *Public Management and Administration*. Cetakan ke-2. London: MacMillan Press Ltd.
- Kuswana, W. S. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linton, R. 1936. *The Study of Man*. New York: Appletton Century
- Lubis, M.S. 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Maclver, R. M, dan C. H. Page. 1957. *Society: An Introductory Analysis*. New York: Rinehart and Company.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Revika Aditama

Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pradana Media Group.

Soekanto, S., dan B. Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Ke-45. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta

Sumampouw, O. J. 2017. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Yogyakarta: Deepublish.

Sumaryadi, I. N. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Tachjan, H. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Truen RTH

Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

Toha, M. 2008. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Alfabeta.

UNEJ FISIP. 2021. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember.

Walgito, B. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.

Woodworth, R. S., dan D. Marquis. 1957. *Psychology*. New York: Henry Holt and Company.

Jurnal

Ahmad, Jamaludin. 2012. Perjalanan Old Public Administration (OPA), New Public Management (NPM), New Public Service (NPS), Manajemen Publik Kelas Dunia. *Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 1(1). ISSN Print: 2302-

6960. ISSN Online: 2716-165X.
<http://jurnal.umsrappang.ac.id/praja/article/view/155>.
- Hastangka, Farid, Muhammad. *Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan dalam Merespon Isu Global: Studi Kasus Covid19*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Print ISSN: 2302-433X Online ISSN : 2579-5740.
<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223). Hal: 497-506.
- Mahmudi. 2003. New Public Management NPM: Pendekatan baru Manajemen Sektor Publik. *SINERGI: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 6(1). Hal: 69-76. ISSN: 1410-9018.
- Mania, S. 2008. Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(2). Hal: 220-233
- N. R. Yunus, dan A. Rezki. Kebijakan Pemberlakuan lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Social & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(3). Pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083
- Order, G., Rezza, G., Brusaferrro, S. 2020. Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy. *JAMA*, 323(18). Hal: 1775-1776.
- Setiawan, A.R. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: JURNAL PENDIDIKAN*, 2 Hal : 28-37
- Telaumbanua D. *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia*. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 12 No. 1 (2020). Hal: 59-70.
- Wang C., Hornby P. W., Hayden F. G., Gao G.F. 2020. A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet*, 395(10223). Hal: 470-473. DOI : [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9)
- Wu, Z., dan McGoogan, J. M. 2020. *Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention*. *JAMA*. 323(13). Hal: 1239-1242.

Berkas

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2021. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jember Tahun 2021*. (No. 32/12/3509/Th.XIX). BPS. <https://jemberkabupatenbps.go.id/pressrelease/2022/01/03/227/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-jember-tahun-2021.html>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2020*. (No. 09/03.3509.Th. XIX). BPS. <https://jemberkabupatenbps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=MTY0&sdfs=ldjfdifsdjkhfahi&twoadfnorfeauf=MjAyMS0xMCOyNCAXMzowMTozNw%3D%3D>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2021. *Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupaten Jember*. (No. 33/12/3509/Th.XIX). BPS. <https://jemberkabupatenbps.go.id/pressrelease/2022/01/04/228/profil-kemiskinan-maret-2021-kabupaten-jember.html>

KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/Juli/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf>

Surat Edaran Bupati Kabupaten Jember Nomor 800/ 511/ 35.09.331/ 2020 tentang penutupan Operasional Pusat Perbelanjaan dan Pasar Tradisional. <https://www.jemberkabupatengo.id/wp-content/uploads/2020/05/penutupan-operasional-pusat-perbelanjaan-dan-pasar-tradisioanal.pdf>

Surat Edaran Bupati Nomor 400/ 161/ 1.23/ 2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Idul Adha 1441 H/2020 M pada Situasi Pandemi COVID-19. https://drive.google.com/file/d/1zoZT3-inSDCc-8pKVU_ge9btpzO70lc-/view?usp=sharing

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46973/uu-no-4-tahun-1984>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/90037/uu-no-6-tahun-2018>

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/121716/uu-no-15-tahun-2019>

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/04/M.PAN/4/2007 Tahun 2007.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133019/permen-pan-rb-no-per04mpan42007-tahun-2007>

Website

Gitiarko, Vincentius. (12 Januari 2022). *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi COVID-19*. Kompas Pedia.
https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-COVID-19?track_source=kompaspedia-paywall&track_medium=login-paywall&track_content=https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-COVID-19/&status=sukses_login&status_login=login

Jatim Tanggap COVID-19. (4 April 2021). *Peta COVID-19*.
<https://infocovid19.jatimprov.go.id/#berita>

Pane M. D. C. (6 Agustus 2021). COVID-19. Alodokter.
<https://www.alodokter.com/COVID-19>.

Pemkab Jember. (22 Januari 2021). *BPS Rilis Hasil SP 2020, Ini Jumlah Penduduk Jember*. Pemerintah Kabupaten Jember.
<https://www.jemberkabupatengo.id/bps-rilis-hasil-sp-2020-ini-jumlah-penduduk-jember/>

Pemkab Jember. (23 Mei 2020). *Bupati Keluarkan Kebijakan Pengurangan Pajak Daerah*. Pemerintah Kabupaten Jember.
<https://www.jemberkabupatengo.id/bupati-keluarkan-kebijakan-pengurangan-pajak-daerah/>

Pemkabjember. (4 April 2021). *Data Pantauan COVID-19 Kabupaten Jember*. [Instagram].
https://www.instagram.com/p/CNPmF5jF6Hh/?utm_source=ig_web_copy_link

Rinanda, H. M. (22 November 2021). *Kata Pakar soal Dampak PPKM pada Perekonomian di Jatim*. detikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5677630/kata-pakar-soal-dampak-ppkm-pada-perekonomian-di-jatim>

Schneeweis, Z., Murtaugh, D., dan B. Economics. (11 Januari 2022). *This is how deeply the Coronavirus Changed Our Behaviour*. Bloomberg Market. <https://www.bloomberg.com/news/features/2020-05-28/coronavirus-lockdown-crushed-economies-jobs-energy-and-shops>

Winardyasto. (5 Februari 2022). *Pandemi Sebabkan Angka Pengangguran dan Kemiskinan di Jember Naik*. Radar Jember. <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/15/04/2021/pandemi-sebabkan-angka-pengangguran-dan-kemiskinan-di-jember-naik/2/>

Worldometer. (21 November 2021). *COVID Live Update: Cases and Deaths from the Coronavirus*. Worldometer. https://www.worldometers.info/coronavirus/#main_table

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. 1. Camat Mayang
 2. Camat Kaliwates
 3. Camat Sumberbaru
 Kabupaten Jember
 di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 074/93/415/2022

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : 1. Surat Sekretaris II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Tanggal 15 Juni 2022 Nomor : 3320/UN25.3.1/LT/2022 Perihal : Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Bagus Setiawan
 NIM : 170910201060
 Instansi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember.
 Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul : "Analisis Persepsi Masyarakat Mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember."
 Lokasi : 1. Wilayah Kerja Kecamatan Mayang Kabupaten Jember,
 2. Wilayah Kerja Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember,
 3. Wilayah Kerja Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.
 Waktu Kegiatan : 22 Juni s/d 22 Agustus 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 22-06-2022
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember,
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : lp2m@unej.ac.id

Nomor : 3320 /UN25.3.1/LT/2022
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

15 Juni 2022

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3077/UN25.1.2/PG/2022 tanggal 9 Juni 2022 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Bagus Setiawan
NIM : 170910201060
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Negara
Alamat : Jl. Serma Abd Gg.I No.19 Mayangan-Probolinggo
Judul Penelitian : "Analisis Persepsi Masyarakat mengenai Kebijakan Pembatasan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Kabupaten Jember
Pelaksanaan : Bulan Juni-Agustus 2022

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat II,

Dr. Fendi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember,
2. Mahasiswa ybs,
3. Arsip.

Lampiran 3

Kusioner Penelitian

Petunjuk pengisian kusioner:

1. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan benar
2. Bacalah dengan cermat poin poin pertanyaan atau pernyataan sebelum menjawab
3. Tidak ada jawaban salah dan benar
4. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda
5. Keterangan pengisian kusioner:
 - a. Setuju = Skor 3
 - b. Ragu-ragu = Skor 2
 - c. Tidak Setuju = Skor 1

Identitas dan karakteristik responden

Nama Lengkap :

- | | | |
|---------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Jenis Kelamin | <input type="checkbox"/> Laki-laki | <input type="checkbox"/> Perempuan |
| Usia | <input type="checkbox"/> 15 – 25 Tahun | <input type="checkbox"/> 35 – 45 |
| | <input type="checkbox"/> 25 – 35 Tahun | <input type="checkbox"/> Diatas 45 Tahun |
| Pendidikan | <input type="checkbox"/> Tidak tamat SD | <input type="checkbox"/> Tamat SMA/SMK/MA |
| | <input type="checkbox"/> Tamat SD | <input type="checkbox"/> Tamat Kuliah (D3, S1, dll) |
| | <input type="checkbox"/> Tamat SMP/MTs | |
| Kecamatan | <input type="checkbox"/> Kec. Kaliwates | <input type="checkbox"/> Kec. Mayang |
| | <input type="checkbox"/> Kec. Sumberbaru | |
| Pekerjaan | <input type="checkbox"/> Pelajar/Mahasiswa | <input type="checkbox"/> Petani/Pekebun |
| | <input type="checkbox"/> Pegawai Negeri (ASN) | <input type="checkbox"/> Wirausaha |
| | <input type="checkbox"/> Karyawan/Buruh | <input type="checkbox"/> Bidang Jasa (ojek, supir dll) |
| | <input type="checkbox"/> <i>Freelance</i> /Paruh waktu | <input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga |
| | <input type="checkbox"/> Tidak Bekerja | <input type="checkbox"/> Lainnya..... |

DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL

A. Kusioner Penerimaan

1. Informasi pengumuman penerapan kebijakan PPKM berlevel dilakukan secara jelas
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
2. Informasi pergantian level PPKM dilakukan secara rutin dan jelas
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
3. Pemerintah sudah memberi sosialisasi terkait kebijakan PPKM berlevel
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

B. Kusioner Pemahaman

1. Apakah anda dapat menjelaskan apa itu kebijakan PPKM berlevel?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
2. Apakah anda bisa memberikan contoh kebijakan PPKM level 4?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
3. Apakah anda bisa memberikan contoh kebijakan PPKM level 3?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
4. Apakah anda bisa memberikan contoh kebijakan PPKM level 2?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya
5. Apakah anda dapat mengelompokkan mana yang termasuk kebijakan PPKM level 4?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

6. Apakah anda dapat mengelompokkan mana yang termasuk kebijakan PPKM level 3?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

7. Apakah anda dapat mengelompokkan mana yang termasuk kebijakan PPKM level 2?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

8. Apakah anda dapat memperkirakan dampak diberlakukannya Kebijakan PPKM level 4?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

9. Apakah anda dapat memperkirakan dampak diberlakukannya Kebijakan PPKM level 3?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

10. Apakah anda dapat memperkirakan dampak diberlakukannya Kebijakan PPKM level 2?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

11. Apakah anda dapat membandingkan antara Kebijakan PPKM level tertentu, dengan kebijakan level lainnya?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

12. Apakah anda dapat membandingkan antara diterapkannya kebijakan PPKM berlevel, dengan kebijakan pembatasan sosial lainnya?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu
 - c. Iya

13. Apakah anda dapat membandingkan antara diterapkannya kebijakan PPKM berlevel dengan pada saat situasi normal?
 - a. Tidak
 - b. Ragu-ragu

c. Iya

C. Kusioner Penilaian

1. Selama pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (Online)
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
2. Selama pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan tatap muka dengan kapasitas maksimal 50% menggunakan protokol kesehatan
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
3. Selama pandemi COVID-19 kegiatan non esensial dilakukan secara 100% Work From Home (WFH)
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
4. Selama pandemi COVID-19 kegiatan non esensial dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
5. Selama pandemi COVID-19 semua kegiatan di bidang esensial (kecuali bidang kesehatan, ketertiban dan keamanan) dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
6. Selama pandemi COVID-19 semua kegiatan di bidang esensial (kecuali bidang kesehatan, ketertiban dan keamanan) dilakukan dengan kapasitas maksimal 75%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
7. Selama pandemi COVID-19 pasar yang menjual barang non kebutuhan pokok beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% dengan waktu beroperasi maksimal sampai jam 17.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

8. Selama pandemi COVID-19 pasar yang menjual barang non kebutuhan pokok beroperasi dengan kapasitas maksimal 75% dengan waktu beroperasi maksimal sampai jam 18.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
9. Selama pandemi COVID-19 pedagang dan penjual jasa maksimal dapat beroperasi sampai jam 21.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
10. Selama pandemi COVID-19 kegiatan makan dan minum di tempat umum dibatasi maksimal 30 menit dan maksimal sampai jam 20.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
11. selama pandemi COVID-19 kegiatan makan dan minum di tempat umum dibatasi maksimal 60 menit dan maksimal sampai jam 21.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
12. Selama pandemi COVID-19 kegiatan di mall dan pusat perbelanjaan sejenisnya dapat beroperasi dengan syarat maksimal 3 karyawan dan hanya melayani pesanan online
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
13. Selama pandemi COVID-19 kegiatan di mall dan pusat perbelanjaan sejenisnya dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal 50% dan dapat beroperasi maksimal sampai jam 21.00
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
14. Selama pandemi COVID-19 kegiatan konstruksi untuk fasilitas publik dapat beroperasi 100% dan untuk non fasilitas publik maksimal berkapasitas 30 orang
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

15. Selama pandemi COVID-19 kegiatan di tempat ibadah dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 50%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
16. Selama pandemi COVID-19 kegiatan di tempat ibadah dapat dilakukan dengan kapasitas maksimal 75%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
17. Selama pandemi COVID-19 semua fasilitas umum ditutup
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
18. Selama pandemi COVID-19 fasilitas umum ditutup sementara serta dilakukan uji coba protokol kesehatan di tempat wisata tertentu
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
19. Selama pandemi COVID-19 fasilitas umum dibuka dengan kapasitas maksimal 25%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
20. Selama pandemi COVID-19 semua kegiatan yang menimbulkan keramaian ditiadakan
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
21. selama pandemi COVID-19 semua kegiatan yang menimbulkan keramaian ditiadakan, kecuali yang sudah mendapatkan izin ketat
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik
22. Selama pandemi COVID-19 kegiatan yang menimbulkan keramaian dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

23. Selama pandemi COVID-19 transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas 50%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

24. Selama pandemi COVID-19 transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas 75%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

25. Selama pandemi COVID-19 transportasi umum dapat beroperasi dengan kapasitas 100%
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

26. Selama pandemi COVID-19 resepsi pernikahan sementara ditiadakan
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

27. selama pandemi COVID-19 resepsi pernikahan dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 20 orang tanpa makan di tempat
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

28. Selama pandemi COVID-19 resepsi pernikahan dapat dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50 undangan tanpa makan di tempat
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

29. Selama pandemi COVID-19 pelaku perjalanan domestik wajib menunjukkan hasil tes Antigen/PCR dan sertifikat vaksin
 - a. Tidak baik
 - b. Ragu-ragu
 - c. Baik

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

>Warning# 849 in column 23. Text: in_ID
 >The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
 >not be mapped to a valid backend locale.

Output Created		26-AUG-2022 13:43:42
Comments		
Input	Data	E:\Skripsi\Data\Uji Validitas dan Reliabilitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33 X1.34 X1.35 X1.36 X1.37 X1.38 X1.39 X1.40 X1.41 X1.42 X1.43 X1.44 X1.45 Total_X1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL...	
Resources	Processor Time	00:00:00,27
	Elapsed Time	00:00:00,42

[DataSet1] E:\Skripsi\Data\Uji Validitas dan Reliabilitas.sav

		X1.43	X1.44	X1.45	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	,340**	,299**	,214*	,485**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,003	,033	<,001
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,321**	,264**	,246*	,407**
	Sig. (2-tailed)	,001	,008	,014	<,001
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,171	,181	,027	,279**
	Sig. (2-tailed)	,089	,072	,786	,005
	N	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,137	-,105	,057	,469**
	Sig. (2-tailed)	,173	,297	,574	<,001
	N	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,198*	,033	-,003	,453**
	Sig. (2-tailed)	,048	,745	,977	<,001
	N	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	,127	,067	,052	,546**
	Sig. (2-tailed)	,208	,506	,611	<,001
	N	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	,153	-,052	,127	,550**
	Sig. (2-tailed)	,128	,610	,206	<,001
	N	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,207*	,100	,148	,553**
	Sig. (2-tailed)	,039	,324	,141	<,001
	N	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	,109	,003	-,075	,436**
	Sig. (2-tailed)	,280	,976	,456	<,001
	N	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	,113	,012	,115	,549**
	Sig. (2-tailed)	,261	,909	,255	<,001
	N	100	100	100	100
X1.11	Pearson Correlation	,015	-,119	,051	,276**
	Sig. (2-tailed)	,881	,240	,617	,005
	N	100	100	100	100
X1.12	Pearson Correlation	,044	-,178	-,044	,322**
	Sig. (2-tailed)	,660	,076	,664	,001
	N	100	100	100	100
X1.13	Pearson Correlation	,055	-,184	-,013	,348**
	Sig. (2-tailed)	,590	,067	,899	<,001
	N	100	100	100	100

		X1.43	X1.44	X1.45	Total_X1
X1.14	Pearson Correlation	,173	,034	-,016	,407**
	Sig. (2-tailed)	,085	,736	,874	<,001
	N	100	100	100	100
X1.15	Pearson Correlation	,168	,089	,081	,443**
	Sig. (2-tailed)	,095	,379	,422	<,001
	N	100	100	100	100
X1.16	Pearson Correlation	,123	,007	,024	,362**
	Sig. (2-tailed)	,221	,943	,815	<,001
	N	100	100	100	100
X1.17	Pearson Correlation	,242*	,219*	,411**	,506**
	Sig. (2-tailed)	,015	,029	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.18	Pearson Correlation	,301**	,296**	,275**	,456**
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,006	<,001
	N	100	100	100	100
X1.19	Pearson Correlation	,444**	,321**	,319**	,503**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,001	,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.20	Pearson Correlation	,303**	,275**	,428**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.21	Pearson Correlation	,303**	,276**	,331**	,573**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	<,001	<,001
	N	99	99	99	99
X1.22	Pearson Correlation	,144	,262**	,186	,487**
	Sig. (2-tailed)	,153	,009	,063	<,001
	N	100	100	100	100
X1.23	Pearson Correlation	,359**	,445**	,405**	,643**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.24	Pearson Correlation	,289**	,308**	,289**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,004	<,001
	N	100	100	100	100
X1.25	Pearson Correlation	,341**	,424**	,368**	,559**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.26	Pearson Correlation	,460**	,435**	,368**	,626**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100

		X1.43	X1.44	X1.45	Total_X1
X1.27	Pearson Correlation	,249*	,283**	,376**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,012	,004	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.28	Pearson Correlation	,391**	,459**	,451**	,590**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.29	Pearson Correlation	,323**	,281**	,277**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,005	<,001
	N	100	100	100	100
X1.30	Pearson Correlation	,267**	,326**	,287**	,613**
	Sig. (2-tailed)	,007	<,001	,004	<,001
	N	100	100	100	100
X1.31	Pearson Correlation	,258**	,339**	,318**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,010	<,001	,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.32	Pearson Correlation	,307**	,342**	,357**	,559**
	Sig. (2-tailed)	,002	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.33	Pearson Correlation	,198*	,332**	,294**	,378**
	Sig. (2-tailed)	,048	<,001	,003	<,001
	N	100	100	100	100
X1.34	Pearson Correlation	,330**	,372**	,482**	,517**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.35	Pearson Correlation	,393**	,431**	,525**	,556**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.36	Pearson Correlation	,546**	,299**	,455**	,459**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,003	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.37	Pearson Correlation	,224*	,384**	,428**	,507**
	Sig. (2-tailed)	,025	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.38	Pearson Correlation	,193	,403**	,302**	,554**
	Sig. (2-tailed)	,054	<,001	,002	<,001
	N	100	100	100	100
X1.39	Pearson Correlation	,423**	,450**	,429**	,612**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100

		X1.43	X1.44	X1.45	Total_X1
X1.40	Pearson Correlation	,153	,382**	,226*	,473**
	Sig. (2-tailed)	,128	<,001	,024	<,001
	N	100	100	100	100
X1.41	Pearson Correlation	-,154	,019	-,010	,176
	Sig. (2-tailed)	,125	,850	,918	,079
	N	100	100	100	100
X1.42	Pearson Correlation	,554**	,340**	,323**	,419**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.43	Pearson Correlation	1	,503**	,420**	,546**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.44	Pearson Correlation	,503**	1	,415**	,488**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100
X1.45	Pearson Correlation	,420**	,415**	1	,519**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	,546**	,488**	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

Output Created	26-AUG-2022 14:08:59	
Comments		
Input	Data	E:\Skripsi\Data\Uji Validitas dan Reliabilitas.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12 X1.13 X1.14 X1.15 X1.16 X1.17 X1.18 X1.19 X1.20 X1.21 X1.22 X1.23 X1.24 X1.25 X1.26 X1.27 X1.28 X1.29 X1.30 X1.31 X1.32 X1.33 X1.34 X1.35 X1.36 X1.37 X1.38 X1.39 X1.40 X1.42 X1.43 X1.44 X1.45 Total_X1 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL...	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99,0
	Excluded ^a	1	1,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	45

Lampiran 5

Res.	X1.1	X1.2	X1.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11
001	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3
002	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1
003	2	1	3	1	2	3	2	1	1	3	3
004	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
005	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1
006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

Res.	X1.1	X1.2	X1.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11
007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
008	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
009	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
010	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
011	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	2
012	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1
013	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
014	3	3	3	1	3	1	1	2	1	1	2
015	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
016	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
017	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3
018	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
019	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
020	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3
021	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3
022	3	2	3	1	1	1	2	1	2	1	3
023	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
024	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
025	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2
026	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2
027	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
028	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
029	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
030	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
031	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
032	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3
033	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
034	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1
035	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
036	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1
037	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
038	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3
039	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
040	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
041	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2
042	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1
043	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1
044	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2
045	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
046	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
047	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1
048	3	2	3	1	1	1	2	1	1	1	3
049	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
050	3	3	3	3	1	3	2	1	2	1	1
051	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
052	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3
053	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
054	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
055	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2
056	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
057	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2
058	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
059	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2
060	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1
061	3	3	3	3	2	1	3	2	1	1	2
062	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2
063	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
064	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Res.	X1.1	X1.2	X1.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11
065	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
066	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
067	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
068	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3
069	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3
070	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	1
071	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2
072	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
073	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3
074	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
075	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2
076	3	3	3	1	1	3	1	3	1	1	3
077	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2
078	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2
079	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2
080	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2
081	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
082	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
083	1	1	2	3	1	3	3	1	1	3	3
084	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2
085	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
086	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
087	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	3
088	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1
089	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1
090	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
091	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
092	3	1	1	2	3	2	2	3	1	3	3
093	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1
094	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
095	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1
096	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1
097	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1
098	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
099	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
100	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3

Res.	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	X3.22
001	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1
002	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3
003	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3
004	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3
005	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1
006	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3
007	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3
008	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
010	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
011	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3
012	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3
013	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
014	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3
015	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1
016	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
017	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2

Res.	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	X3.22
018	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
019	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2
020	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3
021	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	2
022	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2
023	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
025	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
026	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
027	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
028	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
029	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	2
030	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
031	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
032	3	3	1	3	3	3	3	1	2	1	2
033	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
034	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
035	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
036	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3
037	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	1
038	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1
039	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
040	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3
041	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
042	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3
043	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2
044	2	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3
045	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1
046	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3
047	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1
048	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1
049	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3
050	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
051	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
052	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3
053	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2
054	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1
055	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3
056	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
057	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
058	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
059	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2
060	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
061	2	1	1	3	3	1	3	1	2	1	3
062	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
063	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
064	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
065	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
066	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
067	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
068	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2
069	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3
070	2	1	2	1	1	2	3	2	3	3	1
071	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2
072	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2
073	3	1	3	1	3	3	1	2	1	1	1
074	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
075	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2

Res.	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	X3.22
076	3	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3
077	3	1	2	1	2	3	3	1	3	3	2
078	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
079	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3
080	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
081	1	1	1	1	3	1	3	2	2	2	2
082	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
083	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	1
084	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3
085	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
086	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2
087	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1
088	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2
089	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3
090	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2
091	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
092	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
093	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3
094	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
095	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
096	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
097	2	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1
098	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
099	1	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3
100	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2

Res.	X3.23	X3.24	X3.25	X3.26	X3.27	X3.28	X3.29	X3.30	X3.31	X3.32	X3.33
001	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2
002	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1
003	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1
004	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1
005	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	1
006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
007	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
008	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1
009	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
010	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
011	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1
012	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
013	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
016	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1
017	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1
018	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1
019	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
020	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
021	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2
022	3	3	1	1	2	1	3	1	1	3	1
023	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
025	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	1
026	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
027	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
028	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1
029	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1
030	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Res.	X3.23	X3.24	X3.25	X3.26	X3.27	X3.28	X3.29	X3.30	X3.31	X3.32	X3.33
031	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
032	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1
033	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
034	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
035	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
036	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1
037	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3
038	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1
039	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
040	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2
041	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	1
042	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
043	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2
044	3	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2
045	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3
046	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
047	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	1
048	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1
049	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2
050	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
051	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
052	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1
053	1	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1
054	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1
055	3	1	2	3	1	1	2	2	3	3	1
056	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
057	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
058	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
059	1	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1
060	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1
061	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2
062	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	2
063	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1
064	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
065	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
066	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
067	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
068	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1
069	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1
070	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1
071	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
072	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
073	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
074	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
075	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
076	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1
077	2	1	1	2	2	3	1	2	1	3	2
078	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2
079	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3
080	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	1
081	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2
082	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
083	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
084	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1
085	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3
086	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
087	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3
088	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3

Res.	X3.23	X3.24	X3.25	X3.26	X3.27	X3.28	X3.29	X3.30	X3.31	X3.32	X3.33
089	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1
090	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
091	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
092	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
093	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3
094	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	1
095	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	1
096	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3
097	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1
098	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
099	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	1
100	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3

Res.	X3.34	X3.35	X3.36	X3.37	X3.38	X3.39	X3.40	X3.41	X3.42	X3.43	X3.44
001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
002	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
003	3	1	2	3	1	3	3	2	1	1	3
004	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
005	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3
006	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
007	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
008	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2
009	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
010	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3
011	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3
012	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3
013	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3
014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
015	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
016	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2
017	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
018	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
019	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
020	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3
021	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3
022	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2
023	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2
024	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	3
025	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3
026	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
027	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
028	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
029	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
030	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3
031	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
032	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2
033	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
034	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
035	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
036	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
037	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
038	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3
039	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
040	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2
041	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3
042	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
043	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3

Res.	X3.34	X3.35	X3.36	X3.37	X3.38	X3.39	X3.40	X3.41	X3.42	X3.43	X3.44
044	3	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3
045	3	2	3	1	1	2	1	3	3	3	2
046	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
047	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3
048	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
049	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
050	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
051	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
052	2	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3
053	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2
054	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1
055	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
056	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
057	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2
058	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
059	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3
060	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	3
061	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3
062	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
063	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3
064	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3
065	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
066	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
067	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
068	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
069	3	1	3	2	3	2	3	2	1	1	1
070	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3
071	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
072	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3
073	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
074	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
075	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2
076	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3
077	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3
078	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1
079	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	3
080	3	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2
081	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2
082	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
083	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3
084	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	3
085	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3
086	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3
087	1	3	3	2	1	3	3	2	3	1	3
088	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
089	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
090	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
091	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
092	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
093	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
094	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3
095	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
096	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
097	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
098	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
099	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3
100	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3

Lampiran 6

